

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN  
(STUDI KASUS DI SDK SANTA MARIA PARE)**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



Oleh:  
**RETNOSARI MARDINING TYAS**  
193069

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA MADIUN**

**2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN  
(STUDI KASUS DI SDK SANTA MARIA PARE)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana  
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



**Oleh:  
RETNOSARI MARDINING TYAS  
193069**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
WIDYA YUWANA MADIUN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan  
(Studi Kasus Di SDK Santa Maria Pare)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain secara tertulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, ... 9 Agustus .....2023

Yang menyatakan,



**Retnosari Mardining Tyas**

NPM.193069

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan  
(Studi Kasus Di SDK Santa Maria Pare)” yang ditulis oleh Retnosari Mardining Tyas  
telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada ..... 15 Juli ..... 2023

Oleh:

**Pembimbing,**




**Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.**


**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan  
(Studi Kasus Di SDK Santa Maria Pare)  
Oleh : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) STKIP Widya Yuwana.

Pada :   
Dengan Nilai : .....

Madiun, ... 9 Agustus ..... 2023

Ketua Penguji :   
: Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd.

Anggota Penguji :   
: Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

  
Ketua STKIP Widya Yuwana  
Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc

## **HALAMAN MOTTO**

“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan yang hebat adalah dengan mencintai apa yang kamu lakukan”

(Steve Jobs)

“Kuatkanlah hatimu, janganlah lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu”

(2 Tawarikh 15:7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan” (Studi Kasus di SDK Santa Maria Pare) ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa mengasihi dan menyertai saya.
2. Kedua orang tua saya terkhusus kepada Ibu Rumantining Tyas dan Bapak Robertus Mardiyo yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah kehidupan yang saya jalani.
3. Kakak kandung saya Mas Bayu, Mbak Dwi, dan Mas Cucu yang tidak pernah mengeluh membantu mengajari saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. SDK Santa Maria Pare tempat di mana pengalaman berharga dan pembelajaran tak terlupakan terjadi terimakasih banyak telah menerima saya dan memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian.
5. Angkatan Santa Monica teman-teman terbaik yang memberikan dukungan dan keceriaan selama masa perkuliahan thank you guys lope sekebon.
6. Daniel Rahmat Yogi My Boy. Terima kasih telah menjadi penyemangat yang setia, terimakasih juga sudah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga harapan dan impian kita di masa depan dapat terwujud bersama.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur dan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rahmat, berkat dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan (S-1). Banyak sekali pengalaman suka dan duka yang penulis rasakan dalam penyelesaian Skripsi ini tetapi pada akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan, sarana, dorongan, motivasi, doa, dan kerja sama dengan baik dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberikan penulis banyak pengalaman dan pengetahuan baru terutama melalui perkuliahan yang diberikan selama proses kuliah.
2. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed. Sebagai dosen pembimbing yang telah mengizinkan penulis menyusun skripsi sebagai tahap akhir proses studi. Beliau telah meluangkan waktu, pikiran, mengarahkan, memberi petunjuk serta memberi semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Ibu Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan sehingga membuat skripsi ini menjadi semakin baik.
4. Kepala Sekolah Serta Guru Di SDK Santa Maria Pare yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
5. Teman-teman angkatan 2019 yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



Akhir kata penulis sampaikan dengan mengucapkan terima kasih kepada sesama pembaca dan penulis mohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan usul dan saran, ide-ide dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

**Penulis**

**Retnosari Mardining Tyas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENRNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang masalah penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Manfaat Penulisan .....	6
1.5 Metodologi Penelitian .....	7
1.6 Batasan Istilah .....	7
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pendidikan karakter kedisiplinan .....	11
2.1.1 Pengertian pendidikan karakter .....	11
2.1.2 Nilai-nilai karakter .....	13

2.1.3 Karakter Disiplin .....	15
2.1.4 Indikator Karakter Disiplin .....	17
2.1.5 Pengertian pendidikan karakter kedisiplinan .....	18
2.1.6 Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan .....	20
2.2 Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan .....	23
2.2.1 Tujuan pendidikan karakter .....	23
2.2.2 Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan .....	24
2.3 Tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan ...	26
2.3.1 Tantangan internal .....	26
2.3.2 Tantangan eksternal .....	29
2.4 Usaha dalam menghadapi tantangan	
pendidikan karakter kedisiplinan .....	32
2.4.1 Peran guru dalam pendidikan karakter kedisiplinan .....	32
2.4.2 Membangun budaya di sekolah .....	33
2.4.3 Membangun kerjasama antara guru dan orang tua .....	34
2.4.4 Membangun Komunikasi .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Metode penelitian .....	39
3.2 Tempat dan waktu penelitian .....	40
3.2.1 Tempat penelitian .....	40
3.1.2 Waktu penelitian .....	40
3.3 Teknik memilih informan penelitian .....	41
3.3.1 Informan penelitian .....	41
3.4 Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian .....	42
3.4.1 Wawancara .....	42
3.4.2 Observasi .....	42
3.4.3 Dokumentasi .....	43
3.4.4 Triangulasi .....	43

3.5 Instrumen penelitian .....	44
3.6 Metode analisis dan Interpretasi data penelitian .....	45
3.7 Proses membuat hasil laporan penelitian .....	48
3.8 Narasi alur penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Hasil penelitian .....	52
4.1.1 Pendidikan karakter kedisiplinan .....	52
4.1.1.1 Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan .....	53
4.1.1.2 Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan .....	54
4.1.1.3 Tantangan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan ....	56
4.1.1.3.1 Perkembangan teknologi informasi .....	56
4.1.1.3.2 Anak berkebutuhan khusus .....	57
4.1.1.3.3 Sosial budaya dalam keluarga .....	57
4.1.1.3.4 Kurangnya pemahaman intelektual .....	58
4.1.1.4 Usaha dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter kedisiplinan .....	58
4.1.1.4.1 Membangun kerjasama antara guru dan orang tua .....	58
4.1.1.4.2 Membangun komunikasi .....	59
4.2 Pembahasan .....	59
4.2.1 Pendidikan karakter kedisiplinan .....	60
4.2.1.1 Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan .....	64
4.2.1.2 Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan .....	68
4.2.1.3 Tantangan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan ....	70
4.2.1.3.1 Perkembangan teknologi informasi .....	70
4.2.1.3.2 Anak berkebutuhan khusus .....	73
4.2.1.3.3 Sosial budaya dalam keluarga .....	75
4.2.1.3.4 Kurangnya pemahaman intelektual .....	76
4.2.1.4 Usaha dalam menghadapi tantangan	

pendidikan karakter kedisiplinan .....	77
4.2.1.4.1 Membangun kerjasama antara guru dan orang tua .....	77
4.2.1.4.2 Membangun komunikasi .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.1.1 Pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare ...	83
5.1.2 Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare .....	84
5.1.3 Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare .....	84
5.1.4 Tantangan dan Usaha dalam menghadapi pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare .....	85
5.2 Usul dan Saran .....	85
5.2.1 Bagi kepala sekolah dan guru di SDK Santa Maria Pare .....	85
5.2.2 Bagi siswa – siswi SDK Santa Maria Pare .....	86
5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Nilai-Nilai Karakter .....	13
Tabel 2.2 : Pedoman Wawancara .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Alur Penelitian .....	49
------------------------------------	----

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare, dengan fokus pada pelaksanaan, tujuan, tantangan, dan usaha yang dilakukan. Pendidikan karakter kedisiplinan menjadi aspek penting dalam pendidikan saat ini untuk mengatasi krisis moral dan karakter di kalangan anak-anak, dan remaja. Guru memiliki peran utama dalam menumbuhkan disiplin terhadap peserta didik, dan pendidikan karakter disiplin dapat membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan karakter, seperti bullying, kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dengan informan 7 orang guru yang terdiri dari kepala sekolah dan 6 guru di SDK Santa Maria Pare. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Guru memberikan contoh baik, siswa diberi pemahaman mengenai pentingnya disiplin, dan pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan yang terencana. Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare adalah membentuk karakter anak, dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Namun, tantangan seperti perkembangan teknologi, anak berkebutuhan khusus, dan faktor sosial budaya dalam keluarga perlu diatasi. Dengan kolaborasi atau kerjasama dan komunikasi yang kuat, sekolah dapat mengatasi dan melaksanakan pendidikan karakter dengan efektif.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kedisiplinan, dan Pendidikan karakter.



## ABSTRACT

*This study discusses the implementation of disciplinary character education at SDK Santa Maria Pare, with a focus on implementation, goals, challenges, and efforts made. Discipline character education is an important aspect of education today to overcome the moral and character crisis among children and adolescents. Teachers have a big role in cultivating discipline towards students, and disciplinary character education can help overcome various character problems, such as bullying, lack of discipline and student responsibility.*

*This study used a qualitative case study approach with information from 7 teachers consisting of the principal and 6 teachers at SDK Santa Maria Pare. In collecting data, researchers used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions. To test the validity of the data used a credibility test with technical triangulation.*

*Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of character education at SDK Santa Maria Pare is an important aspect in shaping the personality of disciplined students. The teacher sets a good example, students are given an understanding of the importance of disciplinary character education through planned activities. The purpose of disciplinary character education at SDK Santa Maria Pare is to shape children's character and improve students' academic achievement. However, challenges such as technological developments, children with special needs, and sociocultural factors within the family need to be overcome. With strong collaboration or cooperation and communication, schools can handle and carry out character education effectively.*

**Keywords:** *Implementation, Discipline, and Character education.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan menjadi aspek yang penting dalam konteks pendidikan saat ini. Menurut Irsan & Rijal (2020:11), penguatan pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting di era saat ini, karena terdapat banyak peristiwa yang menunjukkan adanya krisis moral di kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter memainkan peran utama dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan sikap disiplin.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting dalam rangka mengatasi krisis identitas yang sedang terjadi di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi guru menumbuhkan disiplin terhadap peserta didik di sekolah. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan (Susi 2020: 1).

Namun demikian, bergulir nya pendidikan karakter sejak 2013 ternyata tidak serta merta meningkatkan sikap disiplin kepada siswa sekolah dasar secara menyeluruh, masih banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang sering ditemui di sekolah, termasuk sekolah dasar, contohnya adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain (Putra, dkk 2022:1397). Perilaku tidak disiplin siswa di SDK Santa Maria Pare contohnya yang kurang begitu baik antara lain terlambat masuk sekolah, tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal dan tidur di kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Adanya prilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan. Sehingga penting adanya suasana sekolah yang disiplin terhadap aturan agar menghasilkan siswa yang berprestasi karena siswa yang dibiasakan dengan tatanan yang disiplin dapat menertibkan kehidupannya (Hantika & Rohana dalam Rosita 2022: 452).

Menurut Zainal dalam Palar, dkk (2021:6), disiplin adalah satu aspek kehidupan yang harus di wujudkan dalam masyarakat. “Hendaklah mendapatkan perhatian berat dari semua pihak sama, di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan berhubungan erat dengan etika dan perilaku seseorang dalam rangka mengendalikan diri untuk bertindak dan berbuat seperti yang diharapkan dan di atur oleh norma-norma yang berlaku dimana ia tinggal. Oleh karena itu, kedisiplinan yang merupakan wujud dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri harus ada dan di

praktekkan dalam kehidupan setiap orang apalagi sebagai seorang siswa yang hidup dalam lingkungan pendidikan formal.

Menurut Febrianshari, dkk (2018: 88-95) pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan Nasional yang diimplementasikan ke dalam kurikulum Nasional. Pendidikan karakter ini muncul berdasarkan belum berhasilnya sistem pendidikan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan (kognitif), keterampilan (psiko motorik) dan sikap (afektif) yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter juga menjadi perhatian berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi untuk warga masyarakat pada umumnya. Pengertian pendidikan karakter adalah *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (Efendi & Asih 2020:27). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Rosad (2019:176-177) mengungkapkan pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar. Semaunya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler dalam Wuryandani, dkk (2014:288) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan; (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Setelah melihat fenomena keunikan dan keunggulan dalam Pendidikan Karakter disiplin di SDK Santa Maria Pare. Penulis memberikan satu gambaran yang dilakukan guru dalam memberikan sebuah contoh untuk dapat membangun karakter disiplin yang baik. Sehingga dapat mewujudkan kedisiplinan anak dalam pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare. Program ini juga didesain dan tercantum pada kurikulum, bahwa kepala sekolah dan guru melakukan rutinitas setiap pagi dengan berbaris di depan gerbang sekaligus menyambut anak-anak dengan memberikan ucapan selamat pagi, dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dengan tertib, setelah peserta didik masuk ke dalam kelas, mereka diajak untuk berdoa bersama serta mendengarkan ayat kitab suci yang dapat memotivasi. Keunggulan yang terdapat di SDK Santa Maria Pare yaitu kerjasama antara guru dan orang tua yang begitu erat dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak melalui kegiatan-kegiatan salah satu contohnya melalui kegiatan kewirausahaan, serta memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta didik.

Dengan diterapkannya rutinitas ini peserta didik diharapkan dapat memberikan respon positif ketika bertemu dengan guru, teman dan mungkin orang yang baru mereka kenal. Karakter ini dapat mewujudkan sebuah tujuan dalam pendidikan. Pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik terutama pada anak sekolah dasar. Melihat upaya dalam penanaman pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare menarik perhatian penulis untuk mengangkat tema **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN”**. Dengan judul ini penulis ingin menyampaikan betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin bagi anak-anak.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare?

### **1.3.Tujuan Penulisan**

Menggali dan mengeksplorasi pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare.

### **1.4. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi Guru SDK Santa Maria Pare**

Dari Penelitian ini dapat membantu para guru dalam mengembangkan program yang dapat mendidik karakter peserta didik di SDK Santa Maria Pare.

## **2. Bagi Peserta Didik SDK Santa Maria Pare**

Hasil penelitian dapat membantu peserta didik SDK Santa Maria Pare dalam perkembangan karakter sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

## **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Pendidikan Karakter sebagai tujuan pendidikan di Indonesia. Sehingga peneliti siap dan kompeten terjun ke dunia pendidikan.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Menurut Kusmarni (2012:2-3), studi kasus adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk menjelajah suatu “sistem yang terikat” atau “berbagai kasus” dalam suatu konteks. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi yang kaya, dan berfokus pada hubungan antara waktu, tempat, dan fenomena yang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari hasil triangulasi data yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menggali dalam implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare. Dalam penelitian ini informan diminta untuk menjawab pertanyaan secara

langsung dan juga peneliti melakukan observasi serta dokumentasi guna memperkuat argumen yang diberikan.

## **1.6 Batasan Istilah**

Batasan istilah merupakan ruang lingkup masalah yang akan dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar. Oleh karena itu, batasan yang diperlukan supaya peneliti bisa memberikan hasil yang tepat. Maka dalam karya ilmiah ini dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional terkait istilah-istilah yang dibahas.

### **1.6.1 Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Adapun implementasi menurut Usman dalam Rosad (2019:176), mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Karakter disiplin waktu dan peraturan dalam konteks pendidikan serta pembinaan di sekolah merupakan aturan yang di buat oleh diri sendiri dan institusi. A.R dalam Rohmah et al. (2021:155) beliau mengatakan bahwa selalu menerapkan disiplin waktu di sekolah kepada siswa seperti halnya datang tepat pada waktunya ke sekolah. Kedisiplinan dan menaati peraturan sekolah sangat penting. Kedisiplinan waktu merupakan cerminan bagi setiap individu. Lalu peraturan wajib untuk siswa



ikuti agar dapat menjadikan sebuah kebiasaan yang baik bagi siswa untuk menjadi lebih disiplin.

### **1.6.2 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Tujuan merujuk pada hasil yang ingin dicapai melalui pendidikan karakter kedisiplinan. Tujuan ini dapat beragam, misalnya, pembentukan kedisiplinan yang kuat, pengembangan sikap, peningkatan kualitas perilaku siswa, atau pengembangan nilai-nilai positif lainnya. Farida (2016:199) mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang ideal seperti menjadi manusia yang berkarakter baik dan disiplin

### **1.6.3 Tantangan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Tantangan mengacu pada hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan. Tantangan ini dapat meliputi dari internal dan eksternal siswa atau guru.

### **1.6.4 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Usaha merujuk pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan. Ini melibatkan strategi, atau program yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, atau orang tua untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan pendidikan karakter kedisiplinan.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan dijelaskan. Secara garis besar, penjabaran tersebut terdiri dari bagian awal bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan secara garis isi setiap sub-bab serta rangkaian hubungan satu dengan lainnya.

Bab I penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang berisi sub bab. Pada sub bab pertama membahas mengenai pendidikan karakter kedisiplinan. Sub bab kedua membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan. Pada sub bab ketiga membahas mengenai tujuan pendidikan karakter kedisiplinan. Sub bab keempat membahas mengenai tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan. Dan sub bab kelima membahas mengenai usaha yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan.

Bab III menguraikan metodologi penelitian yakni metode penelitian, desain penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan instrumen penelitian, teknik analisis data, reduksi data, prosedur penelitian, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti membuat presentasi dan interpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi terhadap data penelitian dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian

Bab V berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang menjadi jawaban pada rumusan masalah. Pada bab V ini juga dilengkapi usul dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Membangun karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan Yulianti (2021:29) termuat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003” Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Maka pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan, baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.

Menurut Rohendi (2016) pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan sejak 1990 an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yaitu “The Return of Character Education” sebuah buku yang menyadarkan dunia Barat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter kebaikan sering dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing

perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberikan jalan untuk menghargai persepsi nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan etika, tetapi prakteknya meliputi penguatan kecakapan-kecapan penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah,, tetapi lebih dari itu menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi faham, mampu merasakan, dan melakukannya. Karakter adalah watak seseorang yang langsung disimpan dalam otak.

Menurut Omeri (2015:465) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesam, lingkungan, maupun bangsa. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya.

Pendidikan Karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari upaya pendidikan yang dilakukan oleh para personil pendidikan, termasuk guru Wiyani dalam Patmawati, (2018:3) mengatakan pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja

agar memiliki sifat peduli berpendirian, disiplin dan bertanggung jawab”. Kemudian pendidikan karakter, yang disampaikan oleh Megawangi (2004:95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam Nainggolan (2010:1) “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

### **2.1.2 Nilai-Nilai Karakter**

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Daniah (2016:6-7) menyampaikan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan kementerian pendidikan Nasional tersebut selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Nilai-Nilai Karakter

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
1.	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan bersamlingan.
2.	Jujur	Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4.	Disiplin	Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya..
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun personal. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dalam tanggung jawab kepada orang lain.
8.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata

		antara dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10.	Semangat Kebangsaan	Menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan..
11.	Cinta Tanah Air	Mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap terbuka terhadap orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Senang bersahabat atau proaktif, sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tentram dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa terpaksa untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.



### 2.1.3 Karakter Disiplin

Menurut Mahmud, dkk dalam Supiana (2019:197) karakter disiplin merupakan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, karena peserta didik di jaman millennial sudah tidak memperhatikan kedisiplinan. Hal tersebut perlu diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang bersifat *continue*. Di tempat- tempat umum kedisiplinan merupakan suatu kebutuhan misalkan tempat waktu dalam melakukan segala sesuatu, menaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat, ketaatan terhadap kewajiban mengajarkan tugas dan lain-lain.

Disiplin adalah titik masuk dalam pendidikan karakter bagi sekolah, karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona dalam Octavia 2018:21-22). Sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona bahwa disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru; rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka; dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

. Disiplin waktu dan peraturan dalam konteks pendidikan serta pembinaan diharapkan dapat membimbing anak agar bertingkah laku sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam Konteks ini disiplin Hurlock dalam Rohman (2018:82) menyatakan bahwa ada empat unsur dalam disiplin yaitu: Peraturan sebagai pedoman tingkah laku siswa, konsistensi dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa

yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

#### 1) Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru, dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, dan akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

#### 2) Hukuman

Fungsi hukuman menurut Hurlock ada tiga yaitu; fungsi *pertama* ialah menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Fungsi *kedua* dari hukuman adalah mendidik, dengan memberikan pengertian bahwa orang yang mendapatkan hukuman karena melakukan kesalahan dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Fungsi *ketiga* memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

#### 3) Penghargaan

Penghargaan menurut Hurlock adalah untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu. Penghargaan mempunyai tiga peran penting. *Pertama* penghargaan

mempunyai nilai mendidik. *Kedua* penghargaan berfungsi sebagai motivasi. Dan *ketiga* penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui.

#### 4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan

#### **2.1.4 Indikator Karakter Disiplin**

Ada beberapa indikator disiplin yang disampaikan oleh para ahli yang *pertama*, Kurinasih dan Sani (2014:68) menyebutkan 4 indikator disiplin yang dapat diamati di sekolah: a) Datang tepat waktu; b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. *Kedua*, Poerwati & Amri (2013:89) menambahkan 3 indikator disiplin di sekolah sebagai berikut: a) Memiliki catatan kehadiran; b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah untuk berdisiplin; e) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Kemudian yang *ketiga*, Daryanto & Darmiatun (2013:135) menyajikan 3 indikator disiplin yang ada di sekolah dan 2 yang ada di dalam kelas: a) memiliki catatan kehadiran; b) membiasakan warga sekolah untuk

berdisiplin; e) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah. Indikator disiplin dalam kelas yaitu: a) membiasakan hadir tepat waktu; b) membiasakan mematuhi aturan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator disiplin tersebut penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah sebagai upaya dalam membentuk dan meningkatkan tingkat disiplin waktu dan peraturan yang kuat pada siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan perkembangan akademik peserta didik.

#### **2.1.5 Pengertian Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Pendidikan karakter merupakan hal penting untuk ditanamkan guna memperbaiki mutu pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Selain itu, pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah nilai disiplin. Rahmawati dalam Purwanti, dkk (2020:113) mengatakan kedisiplinan berfungsi untuk mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan.

Pendidikan karakter disiplin memegang peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan memiliki nilai karakter disiplin, individu akan lebih mampu mengembangkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Curvin & Mindler dalam Wuryandani (2014:288) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk memecahkan masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar

tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.

Winataputra dalam Smith (2011:26) menjelaskan bahwa disiplin itu perlu diajarkan kepada siswa dengan alasan, sebagai berikut: (1) disiplin perlu diajarkan serta di pelajari dan di hayati oleh siswa agar siswa mampu mendisiplinkan diri sendiri dan mampu mengendalikan diri sendiri tanpa di control guru; (2) disiplin sebagai mana diakui oleh pakar sejak dahulu, merupakan titik pusat dari tingkat keterampilannya dalam menerapkan disiplin yang sempurna; (3) tingkat kelas lebih-lebih jika ketaatan itu tumbuh dari diri sendiri, bukan dipaksa, akan memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif, yaitu iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa terpaksa untuk belajar; (4) kebiasaan untuk menaati aturan dalam kelas akan memberi dampak lebih lanjut bagi kehidupan di dalam aturan yang ada dalam masyarakat.

Raka, dkk dalam Najib dan Achadiyah (2012:102) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin jika dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendidikan karakter disiplin melibatkan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan pengaturan waktu yang baik pada siswa, sehingga pendidikan karakter disiplin ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan efektif, mengelola waktu belajar dengan baik, dan memiliki komitmen terhadap peningkatan prestasi akademik.

### **2.1.6 Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Menurut Fawaid (2017:10) implementasi adalah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan.

Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keunggulan peserta didik. Febriyanto (2020:78) mengatakan sikap disiplin sangatlah erat kaitannya, orang yang disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam setiap kegiatan pendidikan disiplin dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup, disiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, disiplin Nasional. Seseorang yang disiplin akan sadar bahwa betapa pentingnya waktu. Hartati dalam Rohmah, dkk (2021:151) mendukung pendapat tersebut dengan mengemukakan bahwa pendidikan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan menerapkan disiplin dalam segala kegiatan di sekolah, 5S, membantu peserta didik untuk mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin dapat dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari Utami (2019:65) mengatakan kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik

secara individual, kelompok, dan klasikal. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin.

#### 1) Kegiatan Terprogram

##### a. Program Unggulan

Menurut Zarkasyi (2016:36) program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dengan urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya pisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya).

##### b. Budaya Sekolah

Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang berkaitan erat dengan mutu sekolah. Maryamah (2017:89) Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat. Budaya sekolah dapat ditampilkan dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Budaya sekolah akan berjalan dengan baik manakala terus dipupuk dan terus diterapkan oleh seluruh warga sekolah Agustina (2018:208) mengatakan budaya yang dapat ditanamkan di sekolah dasar berupa pembiasaan-pembiasaan yang selalu dijalani di sekolah. Budaya di sekolah dapat dikembangkan mulai dari hal-hal yang kecil, tetapi akan berdampak besar apabila terus dikembangkan dan di biasakan.

Busher dalam Yurnita (2023:3) mengatakan budaya sekolah adalah nilai tertentu yang ditegakkan oleh sekolah. Budaya sekolah adalah keyakinan terhadap prilaku dan kebiasaan yang diikuti oleh sekolah, yang mempengaruhi semua staf secara merata

dan menjadi kebiasaan. Memiliki budaya sekolah positif yang baik akan mempengaruhi perkembangan sekolah itu sendiri. Budaya sekolah juga memberikan arah dan landasan bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Budaya sekolah adalah nilai-nilai mayoritas sekolah terhadap sekolah atau fasilitas yang menjadi pedoman kebijakan sekolah terhadap seluruh elemen dan komponen sekolah, termasuk para pelaku pendidikan, seperti praktik sekolah dan keyakinan yang mendasarinya atau keyakinan personel sekolah.

## 2) Kegiatan Rutin Di Sekolah

Trisnawati (2013) mengatakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya adalah berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, upacara bendera setiap hari senin, mengucapkan pancasila serta menyanyikan lagu Indonesia Raya

Sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter kedisiplinan di dalam diri peserta didik. Dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai karakter khususnya karakter kedisiplinan pada peserta didik tidak terbatas dilakukan dimana saja. Melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peserta didik. Mulyasa dalam Shoimah (2018:172) menyatakan melalui pembiasaan di sekolah dapat menanamkan perilaku baik dalam meningkatkan disiplin diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sendiri tanpa ada paksaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam penerapan karakter disiplin sangat bagus dilakukan pada peserta didik dengan terbiasa disiplin bukan hanya di sekolah tetapi dimanapun mereka berada baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.



## **2.2 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

### **2.2.1 Tujuan Pendidikan Karakter**

Adapun tujuan penguatan pendidikan karakter yang disampaikan oleh Dini dalam Kezia (2021:2942) pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Judiani (2010 :283) juga menyampaikan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu nurani efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Yang artinya peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara yang tidak hanya berkontribusi secara positif dalam masyarakat, tetapi juga dapat mempertahankan dan mewarisi nilai-nilai budaya serta karakteristik yang menjadi bagian dari identitas bangsa mereka.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

### **2.2.2 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Tujuan pendidikan karakter kedisiplinan dapat diimplementasikan ke dalam visi misi yang dimiliki oleh SDK Santa Maria Pare.

#### **a. Pengertian Visi**

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *Vision* yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekedar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luar, jauh dan bermakna. Minan dalam Hafizin & Herman (2022:100) mengatakan visi adalah sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi. Visi juga dapat digambarkan sebagai apa yang benar-benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi/perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, SDK Santa Maria Pare menunjukkan kedisiplinan melalui visi yaitu; “Mencetak generasi yang unggul dalam prestasi, beriman dan berkarakter”. Hal ini dapat dibuktikan melalui apresiasi guru terhadap siswa berprestasi, sebagai dorongan dalam mengembangkan karakter anak.

## b. Pengertian Misi

Misi merupakan sebuah *guidelines* yang lebih pragmatis dan konkrit yang dapat dijadikan acuan pengembangan strategi dan aktivitas dalam lembaga atau organisasi. Misi sekolah adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah. Kotler dalam Pramitha (2017:4) mengatakan bahwa misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang dapat di peroleh. Berdasarkan paparan tersebut misi SDK Santa Maria Pare meliputi:

### 1) Prestasi

a) Mengembangkan kurikulum plus, b) Meningkatkan dan mengembangkan prestasi akademik dan non akademik, c) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik maupun kependidikan

### 2) Iman

a) Meningkatkan dan mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Mengembangkan dan Mewujudkan toleransi beragama

### 3) Berkarakter Mulia

a) Meningkatkan mentalis disiplin, peduli lingkungan, jujur, mandiri dan percaya diri, b) Meningkatkan pembiasaan 5 S, c) Memupuk serta

mewujudkan rasa cinta tanah air dan bangsa, d) Menciptakan budaya hidup bersih, sehat dan nyaman

Misi di SDK Santa Maria Pare sudah diterapkan dalam karakteristik peserta didik melalui kegiatan rutin seperti pembiasaan 5S yang dilakukan guru dalam menyambut siswa di depan gerbang, mengajarkan sikap toleransi terhadap sesama teman dan meningkatkan karakter mulia.

### **2.3 Tantangan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan tidak jarang guru mengalami tantangan baik secara internal maupun eksternal dari peserta didik.

#### **2.3.1 Tantangan Internal**

##### **1) Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan derajat dan jenis di fabel yang disebut dengan sekolah luar biasa (SLB). Secara tidak disadari sistem pendidikan SLB telah membangun eksklusivisme bagi siswa difabel. Eksklusivisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak-anak non-difabel. Akibatnya dalam interaksi sosial di masyarakat, menjadi ter eliminasi dari dinamika sosial, sehingga kelompok difabel merasa kehadirannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Salend dalam Jesslin & Kurniati (2020:73-74) mengatakan dalam pelaksanaannya, para guru yang bekerja di seolah inklusif mengalami banyak kesulitan, yaitu

kurangnya dukungan, pelatihan, dan kurangnya waktu untuk berkolaborasi dengan para ahli, mengenai kesulitan dalam menghadapi perilaku siswa berkebutuhan khusus, dan kesulitan dalam mendesain dan mengimplementasikan instruksi yang sesuai.

Mangungsong dalam Khairany (2019:11) anak berkebutuhan khusus merupakan dengan ciri-ciri yang berbeda dengan rata-rata anak pada umumnya. Perbedaan yang dimiliki ABK ini terletak pada beberapa aspek seperti proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan baik secara fisik ataupun mental, intelektual, sosial dan emosional.

Anggriana dan Trisnani (2016:158) memberikan argumen, untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar, perlu meningkatkan perhatian terhadap siswa difabel, baik yang telah memasuki sekolah reguler (Sekolah Dasar) tetapi belum mendapatkan pelayanan pendidikan khusus maupun yang belum menempuh pendidikan karena tidak diterima di sekolah dasar terdekat dengan tempat domisili atau karena lokasi SLB jauh dari tempat domisili. Hal ini dikarenakan anak difabel bukan hanya berdomisili di kota saja, namun masih anak. Pasal 6 ayat 1 UU RI No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat mengamatkan setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Sunardi dalam Bidiah (2017:125-126) mengatakan layanan bimbingan bagi ABK harus disadari pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut secara garis besar berkenaan dengan 4 sasaran adalah: 1) Sasaran layanan bimbingan,

bimbingan ditujukan kepada semua individu yang berkelainan tanpa memandang umur, suku, agama, dan status sosial ekonomi. 2) Permasalahan Individu, permasalahan yang dihadapi oleh individu adalah kompleks, sedapat mungkin dikecilkan artinya (dieliminir) oleh karenanya dalam pelayanan bimbingan perlu melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat. 3) Program layanan bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan siswa. 4) Pelaksanaan layanan bimbingan, bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.

## 2) Pemahaman Intelektual

Menurut Nuryanti dalam Putriana, dkk (2021:1772) proses membantu perkembangan bermacam faktor perkembangan anak harus dilandasi melalui pengetahuan tentang perkembangan anak, sebab perkembangan anak berbeda dengan perkembangan remaja atau orang dewasa. Anak-anak punya ciri khas sendiri dan anak punya dunianya sendiri. Dalam membimbing anak usia sekolah dasar harus diberikan pengetahuan tentang dunia anak serta bagaimana proses tumbuh kembang anak. Dengan pemahaman tersebut diperlukan pendidik mempunyai pengetahuan yang sangat baik untuk memastikan proses belajar mengajar atau perlakuan terhadap anak asuh.

Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran yang disampaikan oleh Arnold dalam Yulianty, dkk (2022: 515-516) faktor internal mencakup faktor fisik dan psikologis siswa. Faktor fisik melibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri anak. Keluarga termasuk memiliki peran penting bagi proses perkembangan anak yaitu untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka untuk berhasil dalam tumbuh kembangnya. Faktor Intelektual merupakan faktor kecerdasan pada anak, faktor ini mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sejak kecil ada anak yang memang terlatih dalam mengerjakan sesuatu dengan pola-pola tertentu.

### **2.3.2 Tantangan Eksternal**

#### **1) Sosial Budaya Dalam Keluarga**

Keluarga adalah orang yang secara terus menerus sering tinggal bersama, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki, dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga. Keluarga yang terdiri hanya ayah, ibu dan anak dalam masyarakat disebut dengan keluarga batih. Soekanto dalam Arliman, dkk (2022: 145) mengatakan bahwa sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih (keluarga inti ayah, ibu, dan anak) mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu: 1) Keluarga batih berperan sebagai perlindungan bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, ketentraman dan diperoleh dalam wadah tersebut; 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materi memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya; 3)

Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup; dan 4) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Setiadi (2017:139) mengungkapkan, secara sosial keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Kaitannya dengan pendidikan karakter, salah satunya fungsi keluarga adalah sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Dengan demikian, tugas dan kewajiban mendidik anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, namun orang tua juga memiliki tanggung jawab atas proses pendidikan anak.

## 2) Perkembangan IT

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan dunia baru, interaksi baru, marketplace baru dan sebuah jaringan bisnis dunia tanpa batas. Menurut Salsabila (2020:291) Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat, yaitu : interaksi bisnis, ekonomi, sosial dan budaya. (teknologi informasi dan dunia pendidikan). Dengan begitu perkembangan teknologi ini telah mengubah pola tatanan hidup di tengah masyarakat, baik dalam segi pembelajaran, interaksi dan masih banyak lagi. Laksana (2021:15) menyatakan bahwa perkembangan



teknologi HP yang sudah mulai mengakar ini memberikan dampak negatif, kemajuan teknologi membuat anak menjadi pribadi yang malas, sering merasa bahwa dia memiliki dunia sendiri, menjadi pribadi anti sosial karena lebih senang berinteraksi dengan HP.

Putri dalam Afrizal dkk (2020:433) perkembangan sosial anak, terutama anak sekolah dasar bermula dari lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekitar, tingkat perkembangan anak usia ini sudah akrab dengan cara hidup digital dari lingkungan rumah, lingkungan pertemanan, sekolah maupun lingkungan di sekitarnya. Seorang anak yang mulai mengenal kemajuan teknologi di era digital akan lebih mudah menerima dan memahami terkait kemudahan dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pengawasan terutama di lingkungan keluarga si anak itu sendiri, maka nilai-nilai karakter tidak dapat terbentuk kepada diri si anak itu sendiri.

Banyak faktor yang menjadi penyebab, salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling besar Bahri (2015:66) media informasi mulai dari televisi, media internal dsb. Media internet memberikan dampak yang luar biasa di kalangan anak remaja saat ini, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Budaya-budaya lokal saat ini sudah mulai luntur dan bahkan malah remaja saat ini tidak tahu budaya asli kita sendiri. Salah satu contoh yang sangat ironis yang melanda masyarakat sekarang adalah banyaknya masyarakat yang mengikuti budaya luar seperti budaya Korea. Hal ini yang di

khawatirkan sekarang adalah mulai berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat di karena kan masuknya budaya luar yang lebih menarik. Prihatmojo dan Badawi (2020:146) mengatakan budaya hedonis juga masuk dalam fashion anak-anak. Model pakaian mini yang sering dipopulerkan oleh artis ternama membuat paradigma kaum hawa menjadi lebih cantik, modis dan menarik, sehingga hal ini semakin menggerus moral bangsa. Model pakaian terbuka menjadi strata status sosial, anggapan semakin pakaian terbuka maka semakin populer. Model pakaian yang semakin sexy (mini bahan/ketat) selalu menjadi primadona di kalangan remaja putri, bahkan dewasa.

## **2.4 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

### **2.4.1 Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Menurut Juhji (2016:54) peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembiasaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab mendisiplinkan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan, Salsabila dalam Usman, (2021: 7165). Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang tinggi kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seorang guru untuk melakukan tugas tanggung jawabnya sebagai pendidik, Novan dalam Salsabila, dkk (2021:7165).

#### **2.4.2 Membangun Budaya Di Sekolah**

Budaya di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam pendidikan karakter di sekolah. Melalui sebuah proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting. Sehingga dengan adanya sebuah budaya dalam sekolah dapat membantu peserta didik dalam tumbuh kembang karakter anak. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif. Wiyani dalam Dewi dkk, (2019:247) menjelaskan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Budaya sekolah disesuaikan dengan nilai setiap sekolah.

Dengan membangun budaya di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter anak. Pratiwi dalam Labudasari (2018:86) karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 hubungan yang pasti dialami setiap manusia (triangle relationship), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan

sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemaknaan/pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

#### **2.4.3 Membangun Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua**

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik. Arti kerja sama menurut Suryosubroto dalam Ilfi & Heryanto, (2020:88) yaitu upaya atau kegiatan bersama oleh dua pihak untuk meraih tujuan bersama. Grant dan Ray dalam Ilfi & Heryanto, (2020:88) telah menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga dan masyarakat adalah konsep multidimensi. Multidimensi berarti kerja sama yang terjadi dalam dimensi atau istilah yang berbeda, khususnya dengan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah.

Menurut Natsir, dkk (2018:317) mengatakan guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah, dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentu mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan. Kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki sinergi dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di

rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak di sekolah.

Harahap (2019:77) mengatakan dengan adanya kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa, bertujuan agar dapat menghasilkan pertukaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi ini baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian anak. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah maupun di rumah.

#### **2.4.4 Membangun Komunikasi**

Menurut Sutapa (2006:71-72) membangun komunikasi efektif di sekolah pada hakikatnya merupakan sebuah proses bagaimana membangun hubungan yang harmonis antara warga sekolah di dalam internal sekolah, maupun hubungan eksternal sekolah dengan stakeholder terkait. Komunikasi yang terjadi dalam organisasi sekolah bisa mempunyai arah yang berbeda-beda yang menentukan kerangka kerja dalam organisasi sekolah tersebut seperti berikut:

a) komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi dari hirarki jenjang tinggi ke jenjang lebih rendah dalam bentuk instruksi, petunjuk pelaksanaan, pengarahan, prosedur kerja, saran, keputusan atasan. Komunikasi ini dimaksud memberikan informasi tentang arah dan tujuan organisasi.

Contohnya, instruksi dari kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.

b) Komunikasi ke atas (*upward communication*)

Komunikasi dari hirarki jenjang rendah kepada jenjang lebih atas. Komunikasi akan memberikan laporan periodik, informasi dan penjelasan yang diminta atasan. Contohnya, laporan periodik wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah.

c) Komunikasi horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi diantara anggota dalam kelompok yang sama tau komunikasi antara bagian pada tingkat yang sama yang dirancang untuk mempermudah koordinasi atau untuk menghindari prosedur yang kaku dalam menjalankan tugas. Contohnya, komunikasi yang terjadi antara guru dalam membahas materi pelajaran.

d) Komunikasi diagonal (*diagonal communication*)

Terjadi kalau anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur yang ada untuk efisiensinya waktu dan usaha. Komunikasi ini bisa terjadi dari atasan tidak langsung kepada bawahan tidak langsung atau komunikasi yang terjalin diantara orang atau kelompok yang berlainan secara hirarki dalam unit kerja yang berbeda, yang bisa berlangsung secara dua arah. Contohnya, komunikasi antara guru dengan kepala TU mengenai urusan SK kepegawaian atau urusan keuangan.

Dalam kenyataannya, komunikasi yang terjadi di sekolah juga dilaksanakan baik komunikasi internal dalam sekolah, maupun komunikasi eksternal di luar sekolah. Komunikasi internal dilakukan oleh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah (termasuk dengan komite sekolah), baik komunikasi ke atas, komunikasi ke

bawah, komunikasi horisontal maupun komunikasi diagonal. Sedangkan komunikasi eksternal dilaksanakan terkait dengan komunikasi (hubungan) sekolah dengan masyarakat pendidikan (stakeholder).

Komunikasi eksternal sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan masyarakat pendidikan atau stakeholder terkait seperti orangtua, alumni, masyarakat, dunia usaha (bisnis), pemerintah, dan institusi/lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah. Adapun tujuan komunikasi eksternal yang dilaksanakan sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Membantu keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah (back up the work program supporting)
- b) Membangun hubungan yang positif sekolah dengan stakeholder (good relation-ship)
- c) Membangun konsep kerja yang terencana baik dari sekolah (work program concept)
- d) Menciptakan citra baik bagi sekolah (good image)
- e) Membangun opini masyarakat (publik) yang positif tentang sekolah (good public opinion)

Menurut Arini (2020:157) pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua terutama untuk memastikan bahwa anak-anak telah belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhannya maupun terhadap perkembangan pribadi/ karakternya. Triwardhani, dkk (2020:101) yang mengatakan bahwa komunikasi yang efektif idealnya dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai

komponen pendidikan sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III ini, peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Hal-hal yang didiskusikan pada bagian ini adalah: 1) Metode penelitian, 2) Tempat dan Waktu penelitian, 3) Teknik memilih informan penelitian, 4) Teknik pengumpulan data penelitian, 5) Instrumen penelitian, 6) Metode menganalisis data dan reduksi data penelitian, dan 7) Proses membuat laporan penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap dalam upaya menyelesaikan masalah dan mencari jawaban dari sebuah persoalan yang dilakukan secara bertahap, terencana, terstruktur, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor dalam Meleong, (2007:39) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus.

Hal yang akan diteliti adalah peran guru dalam implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Bagaimana upaya seorang guru dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan program yang sudah dibuat.

Penelitian kualitatif ini terfokus pada pemahaman tentang makna yang mendalam dan cocok bagi peneliti untuk memahami lebih mendalam tentang bagaimana peran guru dalam kedisiplinan anak melalui pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat sampai pada tujuan yaitu menanamkan pendidikan karakter yang baik tidak hanya saat di dalam sekolah. Hal ini dapat berinteraksi dan melakukan wawancara dengan responden.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Santa Maria dengan alamat Jl. Letjen Sutoyo 78, Pare-Kediri. Subjek sasaran dari penelitian ini adalah para guru SDK Santa Maria Pare. Peneliti memilih Sekolah ini karena beberapa alasan; pertama, letak tempat penelitian yang strategis dan lokasinya cukup terjangkau. Kedua, peneliti sempat melakukan praktik mengajar di SDK Santa Maria Pare, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut guna meminimalisir waktu agar tidak banyak terbuang untuk pengenalan. Ketiga, peneliti tertarik dengan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di sekolah.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 – Maret 2023. Pada saat proses penelitian, peneliti memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak membuang waktu lama.

### **3.3 Teknik Memilih Informan Penelitian**

Menurut Koyan (2014:14) informan adalah orang yang dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat. Maka dapat disimpulkan bahwa informan memiliki peran penting dalam pengumpulan informasi. Dalam konteks penelitian ini, informan yang digunakan adalah beberapa guru yang mengajar di SDK Santa Maria Pare.

#### **3.3.1 Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini berasal dari (SDK) Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Pare.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pendekatan *purposive sampling* termasuk dalam teknik *nonprobability sampling* dimana pemilihan informan ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri (Sugiyono, 2019:53-55).

Dalam penelitian ini, informan penelitian yang di pilih adalah para guru di SDK Santa Maria Pare. Peneliti memilih 7 orang guru yang terdiri dari kepala sekolah. Kriteria guru yang pertama, guru yang telah memahami betul mengenai Pendidikan Karakter Anak. Kedua, guru yang memiliki kepekaan terhadap tumbuh kembang anak. Peneliti yakin bahwa informan yang diperoleh akan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare. Partisipasi para guru dalam penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman dan pengembangan pendidikan karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan penelitian untuk mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, selain dengan wawancara peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Wawancara**

Sumber data penelitian kualitatif yang sangat penting adalah wawancara. Kriyantono (2010:102) wawancara mendalam adalah pertemuan dua orang yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti. Guna mendukung dan menyempurnakan data serta informasi yang peneliti dapatkan.

#### **3.4.2 Observasi**

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek, peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Susan Stainback dalam Sugiyono (2022:107) menyatakan dalam observasi partisipatif menjadi empat bagian antara lain adalah

*passive participation, moderate participation, active participation* dan terakhir adalah *complete participation*. Dari uraian diatas peneliti mengaitkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah pengamatan yang diamati.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumen adalah sebuah sumber data dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mendukung dan menambah bukti atas peristiwa yang terjadi. Sugiyono dalam Nilamsari (2014:178), dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SDK Santa Maria Pare. Studi dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian akan semakin kredibel jika didukung dengan foto-foto yang memperkuat data observasi dan wawancara.

### **3.4.4 Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2007:372); *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures”* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Kusumastuti & Khoirin (2019:90) mengatakan instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan valid untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan instrumen penelitian yang sesuai merupakan langkah penting dalam menjalankan penelitian yang efektif.

Tabel. 2.2

#### Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	<b>Indikator: Mengetahui tentang Pendidikan di SDK Santa Maria Pare</b>
	1. Mengapa nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikembangkan di SDK Santa Maria Pare?  2. Bagaimana pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare?
2	<b>Indikator: Mengetahui tentang peran guru dan tujuan dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare</b>
	1. Bagaimana para guru memberikan sebuah dukungan kegiatan dalam

	<p>mewujudkan pendidikan karakter kedisiplinan?</p> <p>2. Menurut Anda tujuan pendidikan karakter kedisiplinan seperti apa yang harus diterapkan oleh anak didik?</p>
<b>3</b>	<p><b>Indikator: Mengetahui pemahaman tentang Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare?</b></p>
	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan yang dapat membuka wawasan anak di SDK Santa Maria Pare?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan dalam pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare?</p>
<b>4</b>	<p><b>Indikator: Mengetahui tantangan dalam penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare?</b></p>
	<p>1. Tantangan seperti apa yang mungkin bisa terjadi dalam penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare?</p> <p>2. Bagaimana usaha menghadapi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter kedisiplinan dalam mencapai tujuan yang ada di SDK Santa Maria Pare?</p>

### **3.6 Metode Analisis dan Interpretasi Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data bervariasi, dengan penerapan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik data jenuh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum dan setelah penelitian di lapangan selesai. Muhson (2006: 127) mengatakan analisis merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dengan demikian, analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

#### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang cukup lama, mungkin sehari-hari bahkan berbulan-bulan. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pengenalan secara luas terhadap situasi sosial/obyek yang sedang diteliti. Seluruh pengamatan visual dan pendengaran dicatat secara rinci (Sugiyono, 2019:322-323).



## 2) Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman dalam Fadli (2021:44) menyampaikan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat komunikasi elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data. Dengan demikian data yang diperoleh dari lapangan diringkas atau dirangkum dengan mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur narasi data dan kesimpulan.

## 3) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang lengkap dengan bahasa peneliti sehingga dapat dipahami. Miles & Huberman dalam Fadli (2021:45) menjelaskan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang apa yang terjadi.

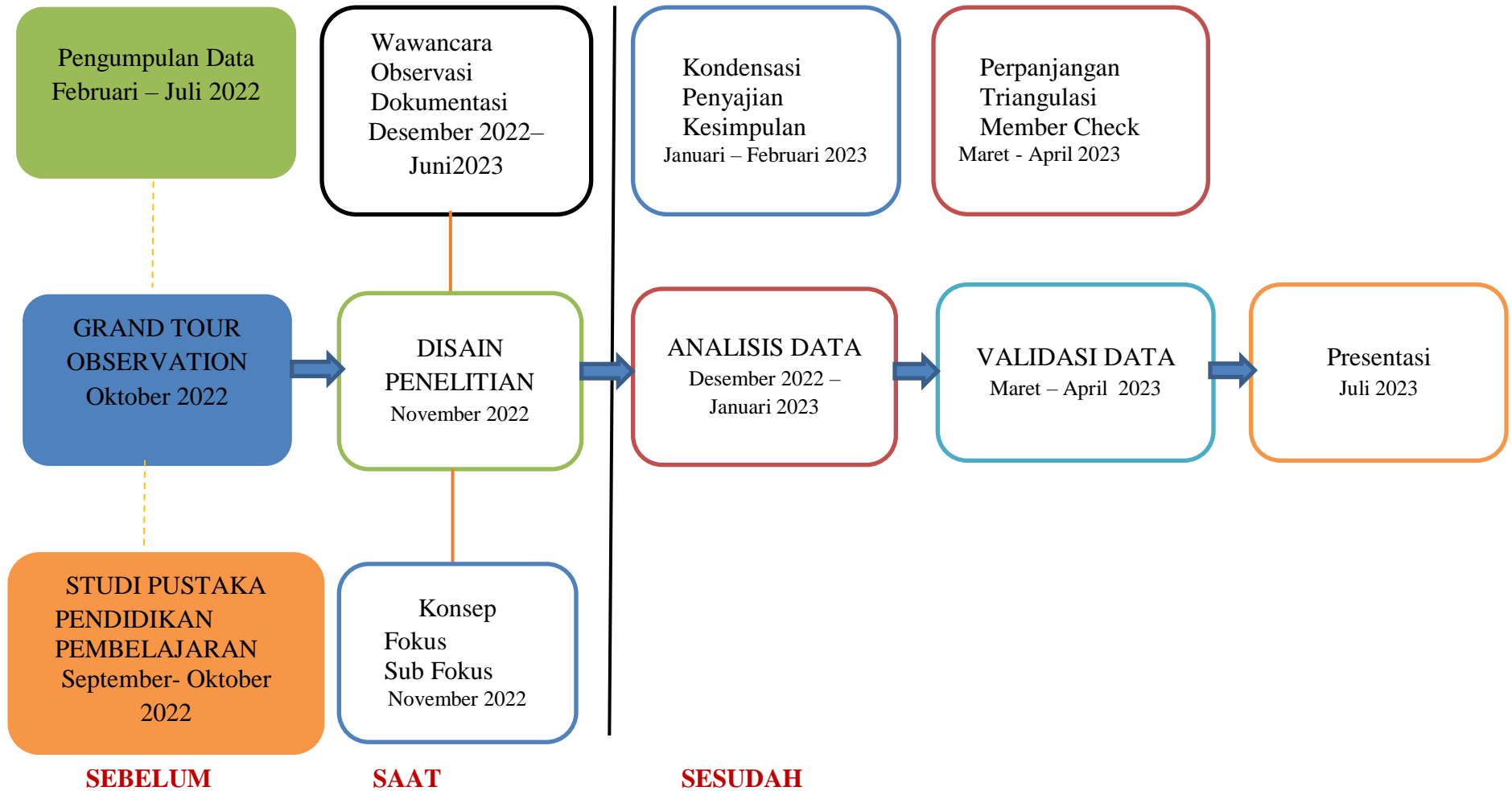
#### 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilakukan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Tujuan dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, sehingga dengan penelitian yang dilakukan akan semakin terang dan kemudian dapat menjadi sebuah teori.

### **3.7 Proses Membuat Hasil Laporan Penelitian**

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan, peneliti akan melakukan interpretasi dan menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini disajikan secara komprehensif dalam bab IV. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti akan mengambil kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang diungkapkan dalam bab V. Dan dalam proses penyusunan laporan penelitian, peneliti juga meneliti dan tekun dalam memeriksa serta memperbaiki kembali data penelitian, sehingga laporan penelitian, sehingga laporan penelitian dapat disajikan dengan kualitas yang baik.

Gambar 3.1  
Alur Penelitian



### **3.8 Narasi alur penelitian**

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Pengumpulan Data dilakukan oleh peneliti di SDK Santa Maria Pare dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi periode pengumpulan data pada bulan Februari hingga Juli 2022.

#### **2. Grand Tour Observation**

Grand Tour Observation atau biasa dengan sebutan observasi deskripsi yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini peneliti menjelajah secara menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data didokumentasikan dari awal peneliti mewawancarai kepala sekolah dan para guru SDK Santa Maria Pare. Periode peneliti melakukan Grand Tour Observation pada tanggal 17 – 28 Oktober 2022.

#### **3. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2012), Studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian studi kepustakaan adalah kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Untuk membuat studi pustaka peneliti membuat pada September hingga Oktober 2022.

#### **4. Konsep**

Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu 1 atau personal yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti. Peneliti menentukan pada bulan November. Fokus penelitiannya sendiri terkait dengan peranan guru dalam kedisiplinan anak melalui pendidikan karakter, manfaat, dan evaluasi di SDK Santa Maria Pare.

#### **5. Desain Penelitian**

Desain penelitian berkaitan dengan kerangka metode dan teknik penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu ingin mendalami dan menganalisis data agar triangulasi data dapat teruji keabsahan data dan menemukan jalan keluar dari permasalahan ini. Peneliti membuat desain penelitian pada periode November 2022.

#### 6. Penelitian

Peneliti untuk mendapatkan informasi menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan Studi kasus sendiri adalah, untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi di lapangan dengan mengumpulkan berbagai macam informasi, selanjutnya data tersebut diolah, dan menemukan solusi dari permasalahan. Untuk periode pada bulan Desember 2022 hingga Juni 2023.

#### 7. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari SDK Santa Maria Pare, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis dan mengolah data, peneliti sendiri mengolah data berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama di lapangan. Periode ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

#### 8. Validasi Data

Setelah menganalisis data peneliti mengecek hasil analisis data tersebut agar, tidak ada kesalahan dalam pengolahan data. Maka jika data dirasa sudah valid peneliti membuat hasil kesimpulan akhir. Periode dalam memvalidasi data pada bulan Maret hingga April 2023.

#### 9. Presentasi

Peneliti akan memberikan presentasi laporan hasil penelitian dimana untuk menindaklanjuti hasil temuan di lapangan. Dalam presentasi peneliti

dihadirkan pihak-pihak penguji skripsi, periode presentasi dilakukan pada bulan Juli 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan guru dan kepala sekolah di SD Katolik Santa Maria Pare peneliti akan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut:

##### **4.1.1 Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Di SD Katolik Santa Maria Pare mengakui, pentingnya kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Menerapkan pembiasaan disiplin sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Guru memberikan contoh yang baik dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan, baik dalam kehadiran atau aturan-aturan sekolah. Siswa diberi pemahaman yang jelas mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam tugas-tugas dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SD Katolik Santa Maria Pare dilakukan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan ini adanya kegiatan upacara setiap hari senin dan kewirausahaan, dengan adanya kegiatan ini diharapkan penerapan pendidikan karakter dapat menjadikan siswa untuk memiliki karakter yang baik khususnya dalam karakter kedisiplinan.

#### **4.1.1.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Dalam pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare, perlu adanya pelaksanaan yang terencana. Pelaksanaan ini mencakup dalam kegiatan yang telah menjadi bagian rutin kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan guru di SD Katolik Santa Maria Pare dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

- 1) Doa pagi yang di pimpin oleh siswa dari sentral, dengan pendampingan dari guru. Hal ini merupakan pembiasaan yang penting dalam mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan, kerendahan hati, dan rasa syukur.
- 2) Kegiatan rutin seperti mengucapkan pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa dengan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.
- 3) Program unggulan di sekolah dengan memperkenalkan budaya-budaya Indonesia, seperti budaya Madura, Jawa Barat, dan sebagainya. Program ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang keanekaragaman budaya di Indonesia dan menghormati perbedaan.
- 4) Setiap hari senin diadakan upacara bendera sebagai salah satu kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Selama upacara bendera, siswa juga berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Kegiatan ini mengajarkan rasa persatuan, kebangsaan, dan penghargaan terhadap simbol-simbol negara.



- 5) Melaksanakan kegiatan kewirausahaan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti berjualan makanan atau produk kreatif lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan tentang kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab dalam mengelola usaha.
- 6) Budaya 5S (senyum, salam, sapa, dan santun). Dengan membiasakan budaya 5S sejak usia dini, anak-anak akan terlatih dalam sikap positif, keterampilan komunikasi yang baik dan kebersamaan.
- 7) Kegiatan proyek penguatan profil Pancasila, dapat membantu anak mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan dan gotong royong, anak akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan dan kemajuan bangsa.

Sekolah ini menjalankan pendidikan karakter dengan mengajarkan siswa tentang disiplin, serta membiasakan siswa dengan budaya-budaya baru di sekolah. Melalui program ini, sekolah berusaha membangun pondasi yang kuat untuk peserta didik dalam mengembangkan karakter yang baik.

#### **4.1.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Guru di SD Katolik Santa Maria Pare mengamati adanya penurunan nilai-nilai karakter di kalangan generasi muda saat ini. Meskipun hal ini tidak terbukti dalam semua kasus, namun melihat karakter anak-anak yang semakin berkurang menjadi

perhatian bagi guru, sehingga pendidikan karakter sangat penting ditekankan agar siswa mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan karakter sepanjang hidupnya.

Di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki tujuan khusus dalam pendidikan karakter untuk mengurangi kemerosotan nilai-nilai karakter pada siswa, dan tujuan ini tercermin melalui visi dan misi sekolah. Ada pun isi dari visi misi SD Katolik Santa Maria Pare sebagai berikut:

**Visi:**

“Mencetak generasi yang unggul dalam prestasi, beriman dan berkarakter”.

**Misi:**

- 1) Prestasi
  - a. Mengembangkan kurikulum plus
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan prestasi akademik dan non akademik
  - c. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik maupun kependidikan
- 2) Iman
  - a. Meningkatkan dan mewujudkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Mengembangkan dan mewujudkan toleransi beragama
- 3) Berkarakter Mulia
  - a. Meningkatkan mentalis disiplin, peduli lingkungan, jujur, mandiri dan percaya diri
  - b. Meningkatkan pembiasaan 5 S
  - c. Memupuk serta mewujudkan rasa cinta tanah air dan bangsa

d. Menciptakan budaya hidup bersih, sehat dan nyaman

Secara keseluruhan, visi dan misi SDK Santa Maria Pare menunjukkan tujuan dari pendidikan karakter yang mencakup pengembangan prestasi, iman dan karakter mulia. Sekolah berupaya untuk membentuk siswa yang memiliki keunggulan dalam prestasi, nilai-nilai iman dan toleransi terhadap agama, dan disiplin dalam peraturan-peraturan sekolah.

#### **4.1.1.3 Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Pendidikan Karakter di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki tujuan dalam membentuk karakter anak yang berkualitas namun, dalam mencapai tujuan pendidikan karakter kedisiplinan ini, guru di SD Katolik Santa Maria Pare juga menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan. Beberapa tantangan tersebut meliputi perkembangan teknologi informasi, keberadaan siswa berkebutuhan khusus, faktor sosial budaya dalam keluarga, serta kurangnya pemahaman intelektual siswa. Tantangan-tantangan memiliki dampak negatif pada dunia pendidikan, dan tantangan tersebut dapat dilihat baik dari faktor internal maupun eksternal.

##### **4.1.1.3.1 Perkembangan Teknologi Informasi**

Seiring perkembangan jaman, alat teknologi secara tidak langsung dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak di SD katolik Santa Maria Pare. Gadget merupakan salah alat media yang mudah didapatkan oleh anak-anak saat ini, sehingga terdapat pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah membawa gadget ke dalam kelas, lalu pengaruh media dan konten digital seperti budaya fashion luar negeri (internal). Kurangnya pengawasan dan bimbingan

terhadap anak sehingga menyebabkan penyalahgunaan terhadap alat teknologi (eksternal).

#### **4.1.1.3.2 Anak Berkebutuhan Khusus**

Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan pada anak berkebutuhan khusus di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki tantangan tersendiri, baik dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Beberapa mungkin membutuhkan dukungan tambahan dalam mengembangkan karakter, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan yang lebih kompleks. Lalu keterbatasan komunikasi, beberapa anak berkebutuhan khusus menghadapi keterbatasan dalam komunikasi. Sedangkan faktor eksternal, kurangnya dukungan orang tua terhadap anak dan aksesibilitas serta lingkungan yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

#### **4.1.1.3.3 Sosial budaya dalam keluarga**

Di SD Katolik Santa Maria Pare setiap keluarga memiliki nilai dan norma yang berbeda-beda. Terkadang nilai dan norma yang diterapkan di lingkungan keluarga mungkin tidak selaras dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah, lalu peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, namun terkadang orang tua mungkin menghadapi keterbatasan waktu, pengetahuan atau pemahaman dalam mendukung pendidikan karakter anak.

#### **4.1.1.3.4 Kurangnya Pemahaman Intelektual**

Kemampuan pengetahuan setiap siswa di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki tingkat yang berbeda-beda, sehingga terjadilah minimnya kemampuan anak yang menjadi tantangan bagi guru. Minimnya kemampuan ini disebabkan karena mood anak yang suka berubah-ubah, terkadang mau mendengarkan terkadang tidak sehingga pengetahuan yang didapatkan kurang (internal). Metode pengajaran yang digunakan di sekolah dapat mempengaruhi pemahaman intelektual anak, sehingga guru harus bisa lebih menyesuaikan metode dalam pengajaran yang akan digunakan (eksternal).

#### **4.1.1.4 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan ini, guru di SD Katolik Santa Maria Pare mengambil langkah-langkah strategi, agar lingkungan pendidikan di sekolah dapat mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan kolaborasi dan komunikasi yang kuat, sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan melaksanakan pendidikan karakter secara efektif, sehingga siswa dapat menjunjung tinggi tujuan karakter yang ingin dicapai.

##### **4.1.1.4.1 Membangun Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua**

Penting bagi guru di SD Katolik Santa Maria Pare untuk bekerjasama dengan orang tua dalam membangun pendidikan karakter anak. Guru perlu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak agar guru dan orang tua dapat berbagai informasi tentang perkembangan karakter anak dan saling mendukung dalam bentuk nilai-nilai positif. Kerjasama ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan orang tua dan guru

secara rutin, melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter di sekolah, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter anak yang berkualitas.

#### **4.1.1.4.2 Membangun Komunikasi**

Guru di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terhubung dan mendukung dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter. Komunikasi yang efektif memungkinkan untuk berbagai informasi, ide, dan dukungan untuk mengatasi tantangan yang ada dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

### **4.2 Pembahasan**

Pembahasan ini berisikan presentasi hasil penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dan dikaitkan dengan landasan teori pada bab II. Presentasi pembahasan hasil penelitian mencakup deskripsi tentang hasil penelitian yang meliputi: Pendidikan karakter kedisiplinan, pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan, tujuan pendidikan karakter kedisiplinan, serta tantangan dan usaha dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan.

#### **4.2.1 Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Pendidikan memiliki tujuan yang luas, salah satunya adalah membangun karakter peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Yuliati (2021:29) yang termuat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003” Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dibangun sejak dini. Pendidikan karakter harus ditekankan dan terus dikembangkan, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat. Pengembangan karakter yang kuat pada peserta didik membawa dampak positif dalam membentuk individu yang berkualitas, bermoral, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghormati, kepemimpinan yang baik, mampu beradaptasi, dan sikap sosial yang positif. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan serta mampu menghadapi tantangan dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter kedisiplinan siswa. Juhji (2016:54) mengatakan peran guru sebagai pendidik melibatkan tugas-tugas dalam bantuan dan dorongan kepada siswa, melakukan pengawasan dan pembiasaan, serta mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap aturan sekolah dan norma dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam memperoleh pengalaman-pengalaman yang lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Novan dalam Salsabila, dkk (2021:7165) bahwa guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang tinggi kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seorang guru untuk melakukan tugas tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru dapat disebut sebagai pendidik dan pemelihara anak. Sebagai penanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa, guru harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar perilaku mereka sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan peran yang aktif dan kompeten, guru dapat berkontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Katolik Santa Maria Pare.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan kepada siswa di SDK Katolik Santa Maria Pare dengan tujuan untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun nilai-nilai karakter, sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Omeri (2015:465) mengatakan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-



nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang, sehingga salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah nilai disiplin. Rahmawati dalam Purwanti, dkk (2020:113) juga mengatakan bahwa kedisiplinan memiliki peran yang penting dalam mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Melalui pengembangan nilai disiplin, sekolah dapat membantu siswa memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sarana yang efektif untuk membentuk pribadi yang disiplin dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat bagi generasi muda.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ratna (2004:95) yang mengatakan “pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare juga merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter, sekolah ini bertujuan agar siswa dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dengan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan yang terencana dan terintegrasi dengan baik, SDK Santa Maria Pare berupaya membentuk karakter siswa yang mampu mengambil

keputusan dengan bijaksana dan menerapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi individu yang memberikan kontribusi yang positif dan memberikan dampak baik kepada lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter disiplin memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Dengan memiliki nilai karakter disiplin, siswa akan lebih mampu mengembangkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Curvin & Mindler dalam Wuryandani (2014:288) menyatakan bahwa ada tiga dimensi disiplin yang relevan, yaitu dimensi pertama mengajarkan individu untuk memiliki kemampuan menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang terarah dan teratur. Dimensi kedua mengajarkan individu untuk memiliki kemampuan mengendalikan diri dan mencegah situasi atau masalah menjadi tambah buruk. Sedangkan dimensi ketiga mengajarkan individu untuk menghadapi dan mengatasi perilaku siswa yang berada di luar kendali dengan cara yang efektif dan adil. Dengan memahami dan mengembangkan ketiga dimensi ini, pendidikan karakter disiplin dapat membantu dalam meningkatkan akademik siswa serta mengembangkan kualitas karakter yang kuat dan mempertahankan perilaku yang positif. Temuan ini juga sejalan dengan definisi kedisiplinan yang diberikan oleh Wirantasa (2017:85) juga menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian keberhasilan dalam pendidikan karakter disiplin di SD Katolik Santa Maria Pare dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Raka, dkk dalam Najib dan Achadiyah (2012:102) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin yang dilakukan dengan benar akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik, akan cenderung lebih teratur, fokus, dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Selain itu, kedisiplinan juga melibatkan komitmen siswa dalam menghormati aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, karena siswa dapat fokus pada pelajaran tanpa terganggu oleh perilaku yang tidak teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, pendidikan karakter disiplin di SD Katolik Santa Maria Pare berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin lainnya.

#### **4.2.1.1 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional pada peserta didik Febriyanto (2020:78). Sikap disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dalam setiap kegiatan pendidikan, disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar. Melalui pendidikan karakter disiplin, peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu, mengendalikan diri, menghormati norma dan aturan sosial, serta memahami nilai-nilai kebangsaan. Dengan membentuk karakter disiplin, peserta didik dapat menjadi

individu yang bertanggung jawab, terorganisir, dan memiliki pengetahuan yang baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberhasilan belajar dan perkembangan pribadi siswa.

Pada penelitian yang dilakukan di SD Katolik Santa Maria Pare, untuk mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pembiasaan terprogram dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, yang melibatkan pengembangan pribadi peserta didik baik secara individual, maupun secara klasikal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Utami (2019:65) mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi antara kegiatan pembiasaan terprogram dan tidak terprogram dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin, dengan memberikan ruang untuk pembiasaan yang lebih terencana sekaligus memperkuat pembiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare melibatkan berbagai kegiatan dan pembiasaan yang menjadi budaya di sekolah. Agustina (2018:208) mengatakan bahwa budaya tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang secara konsisten dijalankan di

sekolah. Pembentukan budaya di sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil, namun memiliki dampak besar jika terus dikembangkan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah. Meskipun tampak sepele, tetapi jika dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pembiasaan ini dapat memiliki dampak besar dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan di sekolah tidak hanya berdampak pada aspek kedisiplinan siswa secara individu, tetapi juga pada kehidupan sekolah secara keseluruhan. Budaya kedisiplinan menciptakan lingkungan yang tertib, dan teratur, dimana setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga ketertiban dan melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dan membangun kerjasama yang harmonis antara siswa, guru, dan staf sekolah.

Pandangan Hartati dalam Rohmah (2021:151) mendukung pandangan sebelumnya dengan menekankan bahwa pendidikan karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan penerapan budaya disiplin di sekolah, seperti implementasi budaya 5S. Budaya 5S merupakan pengelolaan lingkungan sekolah yang meliputi salam, sapa, sopan, dan santun. Melalui budaya ini, peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Katolik Santa Maria Pare juga mendukung temuan ini, di mana penerapan budaya 5S dilakukan melalui interaksi sehari-hari dengan menyapa anak-anak di depan gerbang sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan yang ramah dan

saling menghargai, serta membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin di sekolah dapat ditingkatkan melalui implementasi budaya 5S dan interaksi yang positif antara siswa dan lingkungan sekolah.

Di SD Katolik Santa Maria Pare, selain implementasi budaya disiplin, sekolah juga menjalankan program unggulan. Zarkasyi (2016:36) menjelaskan bahwa program unggulan adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa, seperti daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik, serta penguasaan ilmu pengetahuan yang baik. Dalam konteks pendidikan karakter disiplin, program unggulan di sekolah Katolik Santa Maria Pare mencakup kegiatan kewirausahaan dan proyek penguatan profil pancasila. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif dalam mengelola usaha. Selain itu, proyek ini juga mendorong siswa untuk menggali bakat, minat, dan potensi yang ada dalam diri setiap anak. Dengan demikian, melalui program unggulan ini, pendidikan karakter disiplin di SD Katolik Santa Maria Pare dapat lebih ditingkatkan dan siswa dapat mengembangkan potensi serta sikap yang positif.

Implementasi pendidikan karakter disiplin di SD Katolik Santa Maria Pare tidak hanya dilakukan melalui budaya sekolah dan program unggulan, tetapi dilakukan juga melalui berbagai kegiatan rutin di sekolah. Yusuf et al. dalam Rohmah (2021:151) mengatakan kegiatan rutin di sekolah seperti ekstrakurikuler, dan

kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah perlu dilakukan secara terus –menerus dan konsisten. Trisnawati (2013) juga mengungkapkan bahwa kegiatan seperti berdoa saat memulai dan mengakhiri pelajaran, serta upacara bendera setiap hari Senin dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter disiplin siswa. Temuan ini sejalan dengan kegiatan rutin yang dijalankan di SD Katolik Santa Maria Pare, seperti doa pagi, pengucapan pancasila, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kegiatan ini menjadi bagian dari pendidikan karakter kedisiplinan. Doa pagi membantu siswa memulai hari dengan kebersamaan dan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab. Sementara itu, pengucapan pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air serta menghargai nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan karakter disiplin dapat lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

#### **4.2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

Menurut Judiani (2010:283) menyampaikan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Mengembangkan potensi kalbu Nurani efektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri kreatif dan berwawasan kebangsaan. 5) Mengembangkan

lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut, pendidikan karakter diharapkan dapat membantu dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin, sehingga membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik, dan kesadaran akan pentingnya membangun bangsa dan negara yang lebih baik.

Pendidikan karakter kedisiplinan yang diimplementasikan oleh SD Katolik Santa Maria Pare memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut adalah mengurangi kemerosotan nilai-nilai karakter pada anak. Tujuan ini sejalan dengan teori dan pandangan Dini dalam (Kezia 2021:2942) yaitu tujuan pendidikan karakter adalah agar peserta didik sebagai bagian bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik, sehingga menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur. Dengan memiliki karakter yang kuat, peserta didik akan mampu membuat keputusan yang baik, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan memberikan kontribusi yang positif dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan karakter kedisiplinan, SD Katolik Santa Maria Pare berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dan menghindari kemerosotan nilai-nilai karakter pada generasi muda.

Pendekatan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare didukung oleh visi dan misi, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul. Minan dalam Hafizin & Herman (2022:100) mengatakan visi merupakan gambaran atau mimpi yang menggambarkan rencana, aspirasi, rencana, dan harapan untuk masa depan suatu organisasi atau sekolah. Visi ini dapat mencerminkan apa yang



benar-benar dibutuhkan oleh sekolah untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang. Di sisi lain, Kotler dalam Pramitha (2017:4) mengatakan bahwa misi merupakan pernyataan tentang tujuan sekolah yang diwujudkan dalam produk dan pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, serta nilai-nilai yang dapat di peroleh. Dengan adanya visi dan misi yang jelas, pendekatan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare diarahkan untuk mencetak generasi yang unggul dan berkarakter. Visi dan misi sekolah menjadi paduan dalam mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter kedisiplinan, sehingga memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

#### **4.2.1.3 Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

##### **4.2.1.3.1 Perkembangan Teknologi Informasi**

Pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare tidak lepas dari tantangan, baik dari internal maupun eksternal peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dampak perkembangan teknologi dan penggunaan gadget pada anak. Salsabila (2020:291) menyatakan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan bagi guru karena dapat mengubah pola interaksi anak dengan lingkungan. Penggunaan gadget dan paparan terhadap teknologi dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan karakter anak. Tantangan ini meliputi perubahan pola interaksi anak dengan lingkungan sekitar, yang dapat mengganggu perkembangan sosial anak. Anak dapat kehilangan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan empati yang penting dalam

sekolah dan guru di SD Katolik Santa Maria Pare untuk mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang tepat, seperti pengaturan penggunaan gadget, edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak, dan penekanan pada interaksi sosial yang aktif dan sehat.

Perkembangan teknologi, telah memberikan dampak negatif dalam penerapan pendidikan karakter disiplin pada siswa. Laksana (2021:15) menyampaikan bahwa kemajuan teknologi membuat anak cenderung menjadi malas, merasa memiliki dunia sendiri, dan menjadi anti sosial karena lebih memilih berinteraksi dengan HP daripada dengan orang di sekitarnya. Contoh konkret dari dampak negatif ini dapat ditemukan di SD Katolik Santa Maria Pare. Hal ini menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, sementara guru dan orang tua perlu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang dampak negatif penggunaan yang berlebihan. Langkah-langkah ini penting untuk melawan dampak negatif perkembangan teknologi dan memastikan pendidikan karakter kedisiplinan yang optimal di SD Katolik Santa Maria Pare.

Selain itu, pengaruh budaya fashion luar negeri juga memiliki dampak negatif pada pendidikan karakter kedisiplinan anak. Budaya fashion tersebut seringkali mendorong peniruan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya sendiri. Selanjutnya, kurangnya pengawasan dan bimbingan yang tepat terhadap penggunaan gadget pada anak juga menjadi faktor penting. Prihatmojo dan Badawai (2020:146) menjelaskan bahwa budaya hedonis, termasuk dalam fashion anak-anak, telah masuk ke dalam tatanan masyarakat. Model pakaian mini yang sering dipopulerkan oleh

artis ternama membuat paradigma kecantikan, kekinian, dan daya tarik semakin kuat, sehingga hal ini merusak moral bangsa. Penggunaan pakaian terbuka juga dianggap sebagai status sosial, dengan anggapan bahwa semakin terbuka pakaian, semakin populer seseorang. Model pakaian yang semakin seksi dan ketat selalu menjadi primadona di kalangan remaja putri bahkan dewasa. Semua ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya fashion luar negeri dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan anak terhadap karakter dan moral, sehingga menjadi tantangan bagi pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare.

Perkembangan teknologi HP dan pengaruh budaya fashion luar negeri memberikan dampak negatif pada anak-anak. Kemajuan teknologi menyebabkan anak-anak menjadi lebih malas, merasa terisolasi, dan cenderung anti sosial karena lebih memilih berinteraksi dengan HP dari pada dengan orang lain. Di sisi lain, pengaruh budaya fashion luar negeri dapat menyebabkan peniruan tanpa mempertimbangkan nilai lokal dan budaya sendiri. Maka penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dampak negatif yang timbul akibat perkembangan teknologi informasi terhadap anak. Pendapat Bahri (2015:66) juga menguatkan hal ini, bahwa media internet memberikan dampak yang luar biasa di kalangan anak remaja, baik dampak positif maupun negatif. Saat ini, budaya lokal sudah mulai luntur, bahkan remaja pun tidak lagi mengenal budaya aslinya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya untuk mempertahankan dan mengenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan memahami identitas budaya yang ada di Indonesia.

#### **4.2.1.3.2 Anak Berkebutuhan Khusus**

Guru yang bekerja di sekolah formal menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, seperti yang diungkapkan dalam temuan teori yang dikutip dari Salend dalam Jesslin & Kurniati, (2020:73-74). Beberapa kesulitan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan, pelatihan, dan waktu yang cukup untuk berkolaborasi dengan para ahli, seperti psikologi atau terapis, dalam menghadapi perilaku siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pendidik juga menghadapi kesulitan dalam merancang dan mengimplementasikan instruksi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, guru di sekolah perlu memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan melaksanakan instruksi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Upaya yang terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan dukungan, dan kolaborasi antara guru dan para ahli guna mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan sebuah dukungan tambahan atau bimbingan yang berbeda dalam mengembangkan karakter. Sunardi dalam Bidiah (2017:125-126) mengatakan layanan bimbingan bagi ABK harus disadari pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut secara garis besar berkenaan dengan 4 sasaran adalah: 1) Sasaran layanan bimbingan, bimbingan ditujukan kepada semua individu yang berkelainan tanpa memandang umur, suku, agama, dan status sosial ekonomi. 2) Permasalahan Individu, permasalahan yang dihadapi oleh individu

adalah kompleks, sedapat mungkin dicekalkan artinya (dieliminir) oleh karenanya dalam pelayanan bimbingan perlu melibatkan orang tua, sekolah, dan masyarakat. 3) Program layanan bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, oleh karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan siswa. 4) Pelaksanaan layanan bimbingan, bimbingan harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.

Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak pada umumnya, seperti yang dikemukakan oleh Mangungsong dalam Khairany (2019:11) perbedaan tersebut meliputi aspek pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami kelainan baik secara fisik maupun mental, intelektual, sosial dan emosional. Temuan ini jalan dengan hasil penelitian bahwa anak berkebutuhan khusus menghadapi kesulitan yang lebih kompleks, termasuk dalam mengatur emosi, memahami instruksi, dan memiliki keterbatasan dalam komunikasi. Hal ini menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Anggraini dan Trisna (2016:158) menekankan pentingnya memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dengan berkebutuhan khusus dalam mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan perlunya memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan karakter anak berkebutuhan khusus, termasuk dalam konteks pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare.

#### **4.2.1.3.3 Sosial Budaya Dalam Keluarga**

Faktor sosial keluarga memiliki peran yang signifikan dalam penerapan pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Setiadi (2017:139). Keluarga memiliki fungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kependidikan anak, termasuk pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua serta anggota keluarga. Komunikasi di lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan pendidikan karakter anak. Penting bagi orang tua dan anggota keluarga untuk memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik, serta membangun komunikasi yang positif dengan anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak di SD Katolik Santa Maria Pare.

Menurut Soekanto dalam Arliman, dkk (2022: 145) mengatakan bahwa sebagai unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat, keluarga batih (keluarga inti ayah, ibu, dan anak) mempunyai peranan-peranan tertentu yaitu: 1) Keluarga batih berperan sebagai perlindungan bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, ketentraman dan diperoleh dalam wadah tersebut; 2) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materi memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya; 3) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup; dan 4) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi

awal, yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga jika ada perbedaan di lingkungan keluarga dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah akan menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter. Dalam konteks SD Katolik Santa Maria Pare, faktor sosial keluarga menjadi tantangan jika terdapat perbedaan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Anak dapat mengalami kebingungan atau konflik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga penting dalam mengatasi tantangan ini, dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan membangun komunikasi yang positif untuk membentuk karakter kedisiplinan yang kokoh pada anak.

#### **4.2.1.3.4 Kurangnya Pemahaman Intelektual**

Perkembangan anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkembangan remaja atau orang dewasa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuryanti dalam Putriana, dkk (2021:1772). Anak memiliki ciri khas dan dunianya sendiri yang perlu dipahami. Perkembangan kognitif anak melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi. Ketika siswa sedang mengembangkan kemampuan bahasa, keterampilan pemecahan masalah, berpikir logis, serta pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Seiring bertambahnya usia, anak mengalami perubahan signifikan dalam cara berpikir dan memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak agar sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam hal ini, pengetahuan tentang perkembangan anak menjadi penting sebagai dasar dalam membentuk pendidikan karakter yang tepat untuk anak-anak tersebut.

Kurangnya pemahaman intelektual di sekolah dapat memiliki dampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Salah satu faktor yang dapat menghambat pembelajaran adalah faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Arnold dalam Yulianty, dkk (2022:515-516). Faktor internal ini meliputi faktor fisik dan psikologis siswa. Faktor fisik melibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang terjadi dalam penelitian di SD Katolik Santa Maria Pare yang menunjukkan perubahan mood anak yang sering berubah-ubah dan kurangnya fokus saat menerima respon dari guru. Sementara itu, faktor psikologis terkait dengan emosi anak yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa dan proses pembelajaran. Contohnya, jika seorang anak sedang mengalami stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya, hal itu dapat menghambat kemampuan mereka untuk fokus dan belajar dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor ini guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan intelektual siswa.

#### **4.2.1.4 Usaha Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Kedisiplinan**

##### **4.2.1.4.1 Membangun Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua**

Guru dan orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan



dengan pandangan Nastir, dkk (2018:317) yang menyatakan bahwa guru bertanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah, sementara orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan keluarga. Keduanya memiliki tugas yang saling melengkapi dalam membina anak agar mencapai potensi terbaik. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan anak. Sinergi dan keterpaduan usaha antara pendidik di sekolah, yaitu guru, dan pendidik di rumah, yaitu orang tua, diperlukan untuk mencapai pengembangan mutu pendidikan anak yang holistik. Dalam penelitian yang melibatkan orang tua siswa di SD Katolik Santa Maria Pare, tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan anak. Informasi tentang perkembangan karakter anak dapat saling dibagikan dan mendapatkan dukungan dalam membentuk karakter yang positif. Dengan demikian, kerjasama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah.

Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, merupakan multidimensi yang ditekankan oleh Grant dan Ray dalam Ilfi dan Susilo, (2020:88), yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan karakter. Kolaborasi ini melibatkan peran aktif dari sekolah sebagai lembaga pendidikan, keluarga sebagai lingkungan utama anak, dan masyarakat sebagai konteks yang melingkupi kehidupan anak. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga pihak ini, pendidikan karakter anak dapat dilakukan secara efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertemuan antara orang tua dan guru, baik dalam bentuk rapat orang tua dan

guru maupun acara-acara sekolah lainnya, memberikan kontribusi yang positif dalam program pendidikan karakter di sekolah. Melalui kerjasama yang terjalin, baik melalui komunikasi dan partisipasi aktif, pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare dapat diimplementasikan dengan baik.

Harahap (2019:77) menyoroti pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa. Kerjasama ini bertujuan agar dapat menghasilkan pertukaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang dialami oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi ini baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian anak. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan temuan observasi bahwa kerjasama ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam mendisiplinkan siswa, karena dengan saling berbagai informasi, guru dan orang tua memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak. guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mendisiplinkan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kerja sama ini jug dapat membantu dalam mengatasi masalah perilaku atau kedisiplinan yang mungkin muncul, sehingga dapat diatasi secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pentingnya bagi guru di SD Katolik Santa Maria Pare untuk aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter

anak, baik melalui pertemuan rutin, program pendidikan dan juga komunikasi yang terbuka. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak yang berkualitas.

#### **4.2.1.4.2 Membangun Komunikasi**

Menurut Sutapa (2006:71-72), komunikasi yang efektif di dalam sekolah merupakan proses penting untuk membangun hubungan yang harmonis antara semua warga sekolah. Kenyataannya, komunikasi yang terjadi di sekolah juga dilaksanakan baik komunikasi internal dalam sekolah, maupun komunikasi eksternal di luar sekolah. Komunikasi internal dilakukan oleh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah (termasuk dengan komite sekolah), baik komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, komunikasi horisontal maupun komunikasi diagonal. Sedangkan komunikasi eksternal dilaksanakan terkait dengan komunikasi (hubungan) sekolah dengan masyarakat pendidikan (stakeholder). Komunikasi eksternal sekolah dengan masyarakat merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan bagaimana sekolah menjalin hubungan yang harmonis dan berkualitas dengan masyarakat pendidikan atau stakeholder terkait seperti orangtua, alumni, masyarakat, dunia usaha (bisnis), pemerintah, dan institusi/lembaga lain yang menjalin hubungan dengan sekolah. Berikut uraian tujuan komunikasi eksternal yang disampaikan oleh Sutapa (2006:71-72), dilaksanakan sekolah adalah sebagai berikut:

- f) Membantu keberhasilan dalam melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah (back up the work program supporting)

- g) Membangun hubungan yang positif sekolah dengan stakeholder (good relation-ship)
- h) Membangun konsep kerja yang terencana baik dari sekolah (work program concept)
- i) Menciptakan citra baik bagi sekolah (good image)
- j) Membangun opini masyarakat (publik) yang positif tentang sekolah (good public opinion)

Melalui pendidikan karakter kedisiplinan yang terencana, sekolah dapat membangun hubungan yang positif dengan siapa pun seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Hal ini berkontribusi pada terciptanya konsep kerja siswa yang terencana dengan baik bagi sekolah dan membangun opini masyarakat yang positif tentang sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program-program sekolah, membangun hubungan yang positif, menciptakan konsep kerja yang terencana, menciptakan citra yang baik, dan memperoleh opini masyarakat yang positif.

Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan kerjasama dan memberikan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Arini (2020:157) mengungkapkan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua, terutama untuk memastikan bahwa anak-anak telah belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhannya maupun terhadap perkembangan pribadi/karakternya. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa melalui

komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, semua pihak dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan solusi untuk menghadapi masalah atau kendala yang mungkin timbul dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi yang penting tentang kemajuan akademik, tingkah laku, dan perkembangan anak, sehingga dapat diambil tindakan yang sesuai untuk mendukung anak secara penuh, sehingga dapat diambil tindakan yang sesuai untuk mendukung perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek kehidupan.

Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, sebagai bagian dari komunikasi eksternal, memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan serta penerapan pendidikan karakter. Melalui komunikasi yang efektif, guru dan orang tua dapat saling mendukung dan memperkuat upaya mereka dalam membentuk pribadi setiap anak. Hal ini sesuai dengan pandangan Triwardhani, dkk (2020:101) yang mengatakan bahwa komunikasi yang efektif idealnya dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare dapat berjalan lebih efektif dan berhasil.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **5.1.2 Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di SDK Santa Maria Pare**

Pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria adalah salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Sekolah ini mengakui pentingnya kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan menerapkan pembiasaan disiplin sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Guru di SD Katolik Santa Maria Pare memberikan contoh yang baik dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan, baik dalam hal kehadiran maupun dalam menerapkan aturan-aturan sekolah. Siswa di sekolah ini diberi pemahaman yang jelas mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti upacara setiap hari Senin dan kegiatan kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan penerapan pendidikan karakter dapat membantu siswa untuk memiliki karakter yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan. SDK

Santa Maria Pare berkomitmen untuk membentuk siswa dengan karakter yang kuat dan disiplin.

### **5.1.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDK Santa Maria Pare**

Pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare merupakan suatu pendekatan yang terencana dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Sekolah ini melibatkan berbagai pelaksanaan kegiatan rutin seperti doa pagi, pengucapan pancasila, upacara bendera, dan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, sekolah juga memiliki program unggulan yang memperkenalkan budaya-budaya Indonesia serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Melalui pendidikan karakter yang struktur, sekolah berupaya membangun pondasi yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan karakter yang baik, termasuk kedisiplinan. Dengan kerjasama antara guru, keluarga, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan hal tersebut sebagai dasar dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

### **5.1.4 Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di SDK Santa Maria Pare**

Di SD Katolik Santa Maria Pare memiliki visi dan misi yang dijadikan tujuan dengan menekankan pengembangan prestasi, iman, dan karakter mulia. Sekolah berupaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta membangun sikap beriman, toleransi beragama, dan karakter mulia seperti disiplin, peduli lingkungan, jujur, mandiri, dan percaya diri. Dengan demikian, sekolah membentuk siswa yang unggul dalam prestasi, beriman, dan berkarakter, serta mendorong cinta tanah air dan budaya hidup bersih, sehat, dan nyaman.

### **5.1.5 Tantangan Dan Usah Dalam Menghadapi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di SDK Santa Maria Pare**

Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di SD Katolik Santa Maria Pare, meliputi perkembangan teknologi informasi, keberadaan siswa berkebutuhan khusus, faktor sosial budaya dalam keluarga, dan kurangnya pemahaman intelektual siswa, tantangan ini menjadi fokus perhatian bagi guru-guru di sekolah. Namun, dengan kesadaran akan tantangan ini, guru mengambil langkah-langkah strategi untuk mengatasi hal tersebut. Kerjasama dan komunikasi yang kuat antara guru, orang tua dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut dan melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembentukan karakter berkualitas pada siswa dapat tercapai dengan baik.

## **5.2 Usul dan Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran guna meningkatkan kualitas penerapan pendidikan karakter kedisiplinan sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SD Katolik Santa Maria Pare**

- 1) Kepala sekolah diharapkan berupaya meningkatkan pemahaman orang tua siswa terhadap pendidikan karakter, terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang narasumber yang lebih ahli dalam pendidikan karakter.



- 2) Pihak sekolah diharapkan menambah program-program yang dapat meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa, seperti membuat peraturan yang lebih tegas dan lebih menambahkan sikap disiplin serta meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap disiplin secara optimal.

### **5.2.2 Bagi Siswa – Siswi SD Katolik Santa Maria Pare**

Siswa di SD Katolik Santa Maria Pare diharapkan untuk lebih meningkatkan nilai kedisiplinan khususnya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan secara optimal.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi pembaca bilamana menemukan kekurangan dalam penelitian tersebut untuk dilakukan penelitian menuju kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. 2020, November. Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 429-436).
- Agustina, P. 2018. Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Al Azizi, N. Q. U. 2018. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40-50.
- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. 2016. Kompetensi guru pendamping siswa ABK di sekolah dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Arini, N. W. 2020. Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154-159.
- Arliman, L., Arif, E., & SARMIATI, S. 2022. Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149.
- Badiah, L. I. 2017, August. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Bahri, S. 2015. Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-76.
- Daniah, D. 2016. Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Daryanto & Darmiatun, S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. 2019. Implementasi pendidikan nilai karakter di Sekolah Dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247-255.

- Dewita, E., & Indrawadi, J. 2020. Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 12(1).
- Efendi & Asih. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fawaid, M. M. 2017. Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayanti, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., Widiyanti, W., & Swandayani, B. I. 2018. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. 2020. Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85-91.
- Hafizin, H., & Herman, H. 2022. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99-110.
- Harahap, R. D. E., & Yus, A. 2019. Hubungan kerjasama orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak di TK se-Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Tematik*, 9(1), 76-86.
- Hantika, A., & Rohana, R. 2020. Analisis Pendidikan Karakter Disiplin, Jujur, dan Tanggung Jawab SD Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(1), 36-43.
- Ilfi Nur Diana & Heryanto Susilo. 2020. Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 9, No. 2, Hal.88.
- Irsan, I., & Rijal, S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 10-16.

- Jesslin, J., & Kurniawati, F. 2020. Perspektif orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(2), 72-91.
- Judiani, S. 2010. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Juhji, J. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Kezia, P. N. 2021. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Khairany, K. N. 2019. Pola Komunikasi Komunitas Suara Hati Yogyakarta Dalam Kegiatan Sekolahku Luar Biasa Skripsi.
- Koyan, I. W. 2014. Metodologi penelitian kualitatif. *Undiksha Singaraja*.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana
- Kurinasih dan Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, A, M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP),
- Labudasari, E., & Rochmah, E. 2018, March. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD*.
- Laksana, S. D. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14-22.
- Maryamah, E. 2017. Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage F.
- Muhson, A. 2006. Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

- Nainggolan, R., Sitinjak, W., Damanik, J., Hutapea, N., Ambarita, L. M., Naldo, R. A. C., & Sitinjak, I. Y. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa di Lingkungan Universitas dan di Masyarakat (Lokasi Pkm Parapat). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1804-1808.
- Najib, A., & Achadiyah. 2012. Pengaruh Pendidikan karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Universitas Negeri Malang.: *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 102-109.
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. 2018. Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311-327.
- Nilamsari, N. 2014. Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Noor, J. 2011. Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Octavia, E., & Sumanto, I. 2018. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Omeri, N. 2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Palar, E., Pasandaran, S., & Rattu, J. A. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Tompasso. *Jurnal PPKn: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 58-67.
- Patmawati Sri, 2018. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SD Negeri*. Universitas Jambi.
- Poerwati, L. E & Amri, S. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Pramitha, D. 2017. Urgensi perumusan visi, misi dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1(1), 45-52.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. 2020. Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.

- Purwanti, E., YANTORO, Y., & PAMELA, I. S. 2020. Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-117.
- Putriana Sania, Neviyarni & Nadamurni. 2021. Perkembangan Intelektual Pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang*. Vol.5, No.1, Hal: 1772.
- Putra, T. A., Lyesmaya, D., & Sutisnawati, A. 2022. KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA BERBASIS LITERASI LINGKUNGAN DI KELAS TINGGI SEKOLAH 3T SUKABUMI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1396-1407.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. 2022. Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
- Rohendi, E. 2016. Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora/ jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.
- Rohman, F. 2018. Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 2019: 173-190.
- Salsabila, Azka Salma, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 5 No 3.
- Salsabila, U. H., Saputra, R., & Qoyyum, I. N. 2020. Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Pembentukan Karakter dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 289-293.
- Setiadi Dicky, 2017. Keluarga Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. (Vol.14. No.2. Hal:139).

- Shoimah, L., Sulthoni, S., & Soepriyanto, Y. 2018. Menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan di sekolah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169-175.
- Smith, M. B. 2011. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 8(1), 22-32.
- Sugiono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 20019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. 2019. Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Susi Pridayani Yusmarlina. 2020. Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ AN-NUR Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo.
- Sutapa, M. 2006. Membangun komunikasi efektif di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112720.
- Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Prenada Media Group. Jakarta
- Trisnawati, D. D. 2013. Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. 2020. Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Utami, S. W. 2019. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.

- Wirantasa, U. 2017. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. 2014. Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yulianti, Y. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.
- Yulianty, R., Dharmesti, A., Suwardi, D., & Sholihah, M. A. 2022. Faktor Penghambat Perkembangan Intelektual Anak Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(4), 513-518.
- Yuliatin, N. 2023. *Penerapan Strategi Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Maron Kabupaten Probolinggo Tahun 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Zarkasyi, A. 2016. Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(1).





**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**  
Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015  
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com  
MADIUN - 63137

**SURAT KEPUTUSAN**  
**No.20/BAAK/BM/Wina/I/2023**

**Tentang**

**PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA**

- Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
  2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.  
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:  
Nama : **Retnosari Mardining Tyas**  
NPM : **193069**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun  
Pada Tanggal: 24 Januari 2023

Ketua  
  
**Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.**

- Tembusan:
1. BAU
  2. Mahasiswa

Hal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Madiun, 2 Februari 2023

Kepada Yth.  
Pembantu Ketua I  
STKIP Widya Yuwana  
Di Madiun

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabaru, 16 Agustus 2001

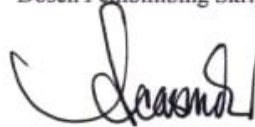
Akan melakukan penelitian dengan :

Judul : Pendidikan Karakter (Studi kasus di SDK Santa Maria Pare)  
Tempat & Alamat : SDK Santa Maria Pare (Jl. Letjen Sutoyo78, Pare-Kediri)  
Jenis Penelitian : Kualitatif  
Waktu Pelaksanaan : 16 Februari 2023 sd. 2 Maret 2023  
Responden : Guru di SDK Santa Maria Pare  
Dosen Pembimbing : Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed

Sehubungan dengan itu, saya mohon dibuatkan surat pengantar izin penelitian.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed

Hormat saya,  
Mahasiswa



Retnosari Mardining Tyas

Acc. 3/2/2023.  




**YAYASAN WIDYA YUWANA**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**

Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 337/SK/BAN-PT/Akred/PT/2019

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, Website : <https://www.widyayuwana.ac.id>, e-mail : [widyayuwana@gmail.com](mailto:widyayuwana@gmail.com)  
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 37.1/BAAK/IP/WINA/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDK Santa Maria Pare  
Jl. Letjen Sutoyo No.78, Tarunsakti, Pare,  
Kec. Pare, Kabupaten Kediri,  
Jawa Timur 64211

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Semester : VIII  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SDK Santa Maria Pare)

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan responden Guru di SDK Santa Maria Pare. Penelitian akan dilaksanakan pada 16 Februari – 2 Maret 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 3 Februari 2023

Pembantu Ketua I,



Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:  
- Mahasiswa ybs



**YAYASAN YOHANNES GABRIEL SUB PERWAKILAN PARE  
SD KATOLIK SANTA MARIA**

**STATUS: TERAKREDITASI \* A \***  
NIS : 10 050 0    NSS : 102051308049    NPSN : 20554517  
Jl. Letjen Sutoyo No. 78 Telp. (0354) 397224 PARE 64211  
E-mail : santamariapare@gmail.com

Nomor : 422 / 26 / 418.20.17.467/SDK-SM/ II / 2023

Kepada :

Lamp. : -

Yth. Ka.Prodi S1 Ilmu Pendidikan Teologi

Hal. : Surat Izin Penelitian

STKIP Widya Yuwana

Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13

Madiun – Jawa Timur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian No. 37.1/BAAK/IP/WINA/II/2023 tertanggal 3 Februari 2023, maka kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Katolik Santa Maria Pare yang berkaitan dengan penyusunan skripsi dengan Judul **"Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SDK Santa Maria Pare)"**, atas nama mahasiswa :

Nama : RETNOSARI MARDINING TYAS  
NPM : 193069  
Tingkat / Semester : VIII  
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi  
Pelaksanaan Penelitian : 16 Februari – 2 Maret 2023

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 13 Februari 2023

Kepala Sekolah



Sr. Maria Imakulata Kara Namang, CP, S.Pd



**LEMBAGA PENELITIAN**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"**  
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com  
MADIUN -63137

**SURAT TUGAS**

No: 12/Lemlit/Wina/II/2023

Menindaklanjuti surat dari SDK St. Maria, Nomor: 422/26/418.20.17.467/SDK-SM/II/2023; Tanggal 13 Februari 2023; Perihal: Surat Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
NIDN : 0707068701  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1 - Ilmu Pendidikan Teologi  
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di SDK St. Maria Pare  
Pelaksanaan : 16 Februari-2 Maret 2023  
Tema penelitian : "Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SDK St. Maria Pare)"

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 15 Februari 2023

Yang menugaskan;



Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum  
Ketua Lembaga Penelitian

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Kamis tanggal 16 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Yohanes Mujono, S.Ag  
Alamat : Ds. Gambiran, Des. Parengan, Kumpang - Kediri  
Usia : 53 th  
Peran : Guru Agama Katolik

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

  
Yohanes Mujono, S.Ag

Pewawancara

  
Retnosari Mardining Tyas



**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Kamis tanggal 16 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Satya Endryani, S.Pd  
Alamat : Ds. Feling RT 09/02 . Kepung. Kediri  
Usia : 45 Thn  
Peran : Guru

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Satya Endryani, S.Pd

Pewawancara



Retnosari Mardining Tyas

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Kamis tanggal 16 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas

NPM : 193069

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Luciana Herlina . F

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo No. 166 E Pare.

Usia : 42 Tahun

Peran : Guru Bahasa Inggris

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

  
Luciana Herlina . F

Pewawancara

  
Retnosari Mardining Tyas



**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Jumat tanggal 17 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Nanda Oktia JR, S.Pd  
Alamat : Jl. Walat 3 Perum. Green Residence 3 Blok C1  
Usia : 32 th.  
Peran : Guru Kelas !

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Nanda Oktia JR

Pewawancara



Retnosari Mardining Tyas

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Jumat tanggal 17 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

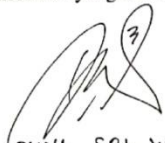
Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Diana Sri Wulandari, S.Pd  
Alamat : Dsn Gedangan Ds. Klampisan kec. Kandangan.  
Usia : 42  
Peran : Guru Kelas 1

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai

  
DIANA SRI WULANDARI

Pewawancara

  
Retnosari Mardining Tyas

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Jumat tanggal 17 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Arisa Radiana, S.Pd  
Alamat : Perumahan Suwalo Green Estate Kotabaru  
Usia : 31 Tahun  
Peran : Guru Mapel

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Informan yang Diwawancarai



Arisa Radiana, S.Pd

Pewawancara



Retnosari Mardining Tyas

**Berita Acara**  
**Pelaksanaan Wawancara Penelitian**

Pada hari Jumat tanggal 17 bulan Februari tahun 2023, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retnosari Mardining Tyas  
NPM : 193069  
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Sc. Maria Imakulata KM CP.S.Pd  
Alamat : Jl. Lawu No.23 Pare  
Usia : 41 Tahun  
Peran : Kepala Sekolah

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.



Pewawancara

Retnosari Mardining Tyas

## LAMPIRAN DOKUMENTAS

Penerapan Budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

*Gambar.1*



*Gambar.2*

Telat masuk sekolah (sanksi dengan tulis tangan kartu keterlambatan sendiri)





Gambar.4



Kegiatan Spiritual Misa Di Gereja

Gambar.5



*Gambar.6*



Kegiatan Refleksi dan Bakti Sosial

*Gambar.7*





Gambar.8



Kegiatan Kewirausahaan

Gambar.9





*Gambar.10*



*Gambar.11*



*Gambar.12*



Dinamika antara guru dan murid serta kunjungan perpustakaan berjalan

*Gambar.13*





*Gambar.14*



Peran guru dalam pendampingan saat ujian

*Gambar.15*



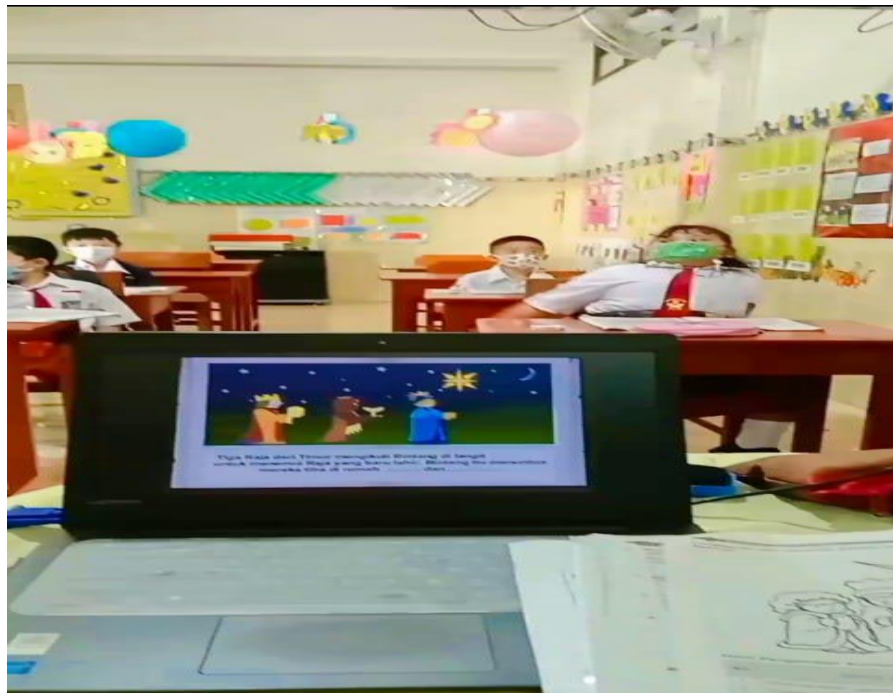
Kegiatan rekolaksi di sekolah

*Gambar.16*



Proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas

*Gambar.17*





*Gambar.18*



*Gambar.19*



Kegiatan membuat kerajinan

*Gambar.20*



Kegiatan pertemuan orang tua

*Gambar.21*



Penerimaan piala, sertifikat dan hadiah saat selesai upacara

*Gambar.22*





Berikut foto piala serta beberapa sertifikat dan piagam yang ada di sekolah

*Gambar.23*



*Gambar.24*





Gambar.25



Gambar.26



Foto wawancara bersama kepala sekolah

*Gambar.27*



Foto wawancara bersama guru agama katolik

*Gambar.28*





Foto Wawancara bersama guru mapel Bahasa Inggris

*Gambar.29*



Foto wawancara bersama guru kelas (6)

*Gambar.30*



*Gambar.31*



Foto wawancara bersama guru kelas (1)

*Gambar.32*



Foto wawancara bersama guru mapel Bahasa Inggris

*Gambar.33*



Foto wawancara bersama guru kelas (1)

*Gambar.34*



## LAMPIRAN TRIANGULASI DATA

### 1. Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di SDK Santa Maria Pare

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Dari hasil wawancara dengan para informan didapatkan data bahwa pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin, karena sekolah ini mengakui pentingnya kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Penerapan pembiasaan disiplin sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Para guru di sekolah memberikan contoh yang baik dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan. Selain itu, para siswa juga diberi pemahaman yang jelas mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas serta mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Hal ini diakui oleh sekolah tersebut walaupun peneliti masih menemukan beberapa anak yang belum menerapkan kedisiplinan. Pembiasaan disiplin dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan. Guru-guru di SDK Santa Maria Pare memberikan contoh yang baik dengan menyambut siswa di depan gerbang.</p>	<p>Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan seperti; beberapa foto piala serta piagam/sertifikat dan foto kegiatan lainnya.</p>
<p><b>Kesimpulan:</b> Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare memiliki dampak yang positif dalam membentuk kepribadian siswa yang disiplin. Sekolah ini menyadari pentingnya kedisiplinan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, dan penerapan pembiasaan disiplin. Namun, perlu terus dilakukan pemantauan dan upaya pengembangan lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan karakter kedisiplinan yang kuat.</p>		



## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Dalam pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare, ditemukan hasil wawancara yang menunjukan perlunya pelaksanaan yang terencana. Pelaksanaan ini mencakup kegiatan yang telah menjadi bagian rutin dalam kehidupan siswa di sekolah. Guru-guru di SDK Santa Maria Pare melakukan berbagai kegiatan untuk melaksanakan pendidikan karakter kedisiplinan antara lain: Doa pagi, mengucapkan pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan setiap hari senin diadakan upacara bendera. Selain itu juga melalui program unggulan yang memperkenalkan budaya-budaya Indonesia, seperti budaya Madura, Jawa Barat, dan sebagainya. Setelah itu melaksanakan kegiatan kewirausahaan, menerapkan budaya 5S, dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil Pancasila.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi penelitian, pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terencana maupun kegiatan rutin. Guru-guru di sekolah ini membiasakan siswa dengan doa pagi, pengucapan Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta program unggulan yang memperkenalkan budaya-budaya Indonesia. Selain itu, upacara bendera, kegiatan kewirausahaan, budaya 5S, dan proyek penguatan profil Pancasila juga menjadi bagian dari pendidikan karakter di sekolah ini.</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti; mendokumentasikan beberapa pelaksanaan kegiatan di sekolah.</p>
<p><b>Kesimpulan:</b></p> <p>Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kedisiplinan di SDK Santa Maria Pare dilakukan melalui pelaksanaan yang terencana dan berbagai kegiatan rutin di sekolah. Guru-guru berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dan memastikan siswa memahami nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan. Kegiatan-kegiatan seperti doa pagi, pengucapan Pancasila dan lagu Indonesia Raya, serta kegiatan budaya, merupakan upaya konkret dalam membentuk karakter siswa yang disiplin.</p>		

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Dari hasil wawancara dengan para Informan didapatkan bahwa guru di SDK Santa Maria Pare mengamati adanya penurunan nilai karakter di kalangan generasi muda saat ini. Meskipun tidak semua siswa, namun kekhawatiran terhadap karakter anak-anak semakin menurun menjadi perhatian bagi guru. Oleh karena itu di SDK Santa Maria Pare menjadikan visi misi nya sebagai tujuan pendidikan karakter di sekolah.</p>	<p>Dari hasil observasi menunjukkan bahwa di SDK Santa Maria Pare menyadari akan pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam membentuk siswa yang berkualitas. Melalui visi- dan misi yang jelas, sekolah ini berupaya membangun lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, dengan memberikan perhatian khusus pada siswa.</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti seperti; foto visi, dan misi sekolah, serta beberapa kegiatan di sekolah.</p>
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Berdasarkan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDK Santa Maria Pare memperhatikan adanya penurunan nilai karakter di kalangan generasi muda saat ini. Hal ini menjadi perhatian serius bagi sekolah dan menjadikan visi dan misi sebagai landasan dalam pendidikan karakter di sekolah dalam menghasilkan siswa yang berkarakter.</p>		



#### 4. Tantangan Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak yang berkualitas. Namun, guru-guru di sekolah menghadapi tantangan tersebut mencakup perkembangan teknologi informasi, keberadaan siswa berkebutuhan khusus, faktor sosial budaya di lingkungan keluarga, dan kurangnya pemahaman intelektual siswa. Tantangan–tantangan ini memiliki dampak negatif pada dunia pendidikan dan dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal.</p>	<p>Hasil observasi yang didapatkan oleh penelitian, pendidikan karakter di SDK Santa Maria Pare memiliki tujuan membentuk karakter anak, namun, guru-guru di sekolah menghadapi beberapa tantangan. Tantangan –tantangan tersebut pastinya memiliki dampak negatif baik dari faktor internal mau pun eksternal.</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi seperti: kegiatan yang ada di sekolah.</p>
<p><b>Kesimpulan</b></p> <p>Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SDK Santa Maria Pare mengalami berbagai tantangan entah itu dari internal maupun eksternal. Tantangan ini menjadi dampak negatif pada dunia pendidikan, sehingga para guru perlu menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan strategi atau pendekatan. Hal ini melibatkan adanya kolaborasi antara sekolah, guru, siswa serta peran</p>		

orang tua dalam mendukung pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah.

### 5. Usaha Menghadapi Tantangan dalam Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Dari hasil wawancara dengan para informan di lapangan bahwa dalam menghadapi tantangan, guru di SDK Santa Maria Pare mengambil langkah-langkah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Melalui kerjasama dan komunikasi yang kuat antara sekolah, guru dan orang tua. Langkah-langkah ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menjunjung tinggi tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai.</p>	<p>Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti usaha untuk mengatasi tantangan yang terjadi, guru mengambil langkah-langkah guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.</p>	<p>Data diperkuat dengan dokumentasi seperti; kegiatan yang ada di sekolah.</p>
<p><b>Kesimpulan</b>            Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dengan membangun kerja sama dengan orang tua dan melakukan pendekatan antara guru dan anak didik. Dari usaha inilah diharapkan setiap anak memiliki effort yang tinggi dalam perkembangan diri.</p>		